

**AGROINDUSTRI PETERNAKAN BERBASIS
SANDAL KULIT (STUDI PADA USAHA
KERAJINAN KULIT DI
KOTA MOJOKERTO)**

SKRIPSI

Oleh:
Putri Monika Sari
NIM. 165050107111022



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

**AGROINDUSTRI PETERNAKAN BERBASIS
SANDAL KULIT (STUDI PADA USAHA
KERAJINAN KULIT DI
KOTA MOJOKERTO)**

SKRIPSI

**Oleh:
Putri Monika Sari
NIM. 165050107111022**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Brawijaya

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

**AGROINDUSTRI PETERNAKAN BERBASIS
SANDAL KULIT (STUDI PADA USAHA
KERAJINAN KULIT DI
KOTA MOJOKERTO)**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Monika Sari

NIM. 165050107111022

Mengotifur Universitas Brawijaya
Fakultas Peternakan Dekan



Prof. Dr. Sc., Ir. Suyadi,
MS., IP., ASEAN Eng.
NIP. 196203031987011001
Tanggal... 16 Juli 2020

Menyetujui:
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Bambang Ali Nugroho,
MS. DAA., IPM., ASEAN Eng. NIP.
196104141986031004
Tanggal... 9 Juli 2020

**LIVESTOCK AGRO-INDUSTRY BASED ON ANIMAL
LEATHER (Case Study in Leather Handicraft at
MOJOKERTO CITY)**

Putri Monika Sari ¹⁾ dan Bambang Ali Nugroho ²⁾

¹⁾Mahasiswa Bagian Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas
Peternakan Universitas Brawijaya, Malang

²⁾Dosen Bagian Sosial Ekonomi Peternakan,
Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang

E-mail : putri.monikasari98@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the process of procuring leather raw materials in the leather craft industry in Mojokerto, to find out the process of making sandals from cow leather in Mojokerto City and to find out the marketing process carried out by the leather craft industry in Mojokerto City. Respondents used were 1 with business owner Mr. Yani. The research method used was a survey that is by using a questionnaire and interview. Data retrieval was carried out on 18 November - 2 January 2020 in the business of Al Afiah leather craft in Jalan Suromulang Timur 2 number 8, Praempuankulon District, Mojokerto City, East Java. Data taken as research material supply of raw materials, production processes, marketing processes and qualitative data. The data were analyzed by BEP and MOS calculation methods. The results showed that the biggest profit gained from the

production of Al Afiah leather sandals business was obtained from men's leather sandals with a BEP analysis result of Rp.18.070.000/score and MOS of 80.98%, indicating that the business produced the largest profit from sandals the man and the business are still at a safe point, which means the business does not suffer losses. The conclusion of this research is that during the process of procuring leather raw materials in the Al Afiah business, SOP has not yet been established so that it only orders materials according to demand. In the production process the technology used is still relatively modern by using foot-shaped wood as a measurement tool and the lack of young workers in the leather sandals business. Al Afiah's sandals business benefited from the sale of break event point men's sandals products amounting to Rp18.070.000 with a Margin of Safety or a business safe point of 80.98%. Break Event Point women's sandals of Rp16,269,000 with a margin of safety of 73.76%

Keywords: *Leather, Agroindustry, Sandals*

AGROINDUSTRI PETERNAKAN BERBASIS SANDAL KULIT (STUDI PADA USAHA KERAJINAN KULIT DI KOTA MOJOKERTO)

Putri Monika Sari ¹⁾ dan Bambang Ali Nugroho ²⁾

¹⁾Mahasiswa Bagian Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas
Peternakan

Universitas Brawijaya, Malang

²⁾Dosen Bagian Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas
Peternakan

Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: putri.monikasari98@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan Mengetahui proses pengadaan bahan baku kulit di industri kerajinan kulit di Kota Mojokerto, mengetahui proses pembuatan sandal dari kulit sapi di Kota Mojokerto dan mengetahui proses pemasaran yang dilakukan oleh industri kerajinan kulit di Kota Mojokerto. Manfaat penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan suatu inovasi dan wawasan tentang bagaimana proses pembuatan indutri kerajinan sandal kulit.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 – januari 2020 di Jalan Suromulang Timur 2 nomor 8, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian untuk pengambilan data dilakukan selama 1 bulan. Untuk pengambilan data yang dilakukan terdiri dari proses pengadaan bahan baku, proses pembuatan sandal kulit dan proses pemasaran serta data

kualitatif dilakukan di usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah. Metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 metode yaitu menggunakan analisis perhitungan BEP dan MOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan terbesar yang didapat dari hasil produksi usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah didapat dari sandal kulit pria dengan hasil perhitungan analisis *break even point* sebesar Rp18.070.000/kodi dengan *margin of safety* sebesar 80,98%. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan keuntungan terbesar dari sandal pria dan usaha tersebut masih pada titik aman yang artinya usaha tersebut tidak mengalami kerugian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah selama proses pengadaan bahan baku kulit pada usaha Al Afiah belum memberikan standar oprasional produsen sehingga pihaknya hanya memesan bahan sesuai dengan permintaan konsumen dan dalam prosedur pemesanan jumlah yang dipesan lebih dari permintaan dengan tujuan tidak terjadi kekurangan saat produksi. Pada proses produksi teknologi yang digunakan masih tergolong belum moderen dengan menggunakan kayu berbentuk kaki sebagai alat ukur dan kurangnya tenaga kerja muda pada usaha sandal kulit. Usaha sandal al afiah mengalami keuntungan dari penjualan produk sandal pria *break event point* sebesar Rp18.070.000 dengan *Margin of Safety* 80,98% dan sandal wanita *Break Event Point* sebesar Rp16.269.000 dengan *margin of safety* 73,76%.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
RIWAYAT HIDUP	i
KETA PENGANTAR	ii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Kerangka Konsep.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Agroindustri Peternakan	7
2.2 Pasokan Bahan Baku (<i>Procurement</i>)	8
2.2.1 Jenis Kulit Berdasarkan Kualitas	10
2.3 Proses Pembuatan Sandal.....	11
2.3.1 Persiapan Alat dan Bahan	11
2.3.2 Persiapan Proses Pembuatan Sandal ..	12
2.3.3 Biaya (cost).....	13
2.4 Pemasaran Produk.....	14
2.4.1 Konsep Pemasaran Dan Keberhasilan Pemasaran	15
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu.....	16

2.5.1 Agroindustri	16
2.5.2 Pasokan bahan baku (<i>Procurement</i>)..	19
2.5.3 Kualitas kulit.....	19
2.5.4 Proses pembuatan sandal	20
2.5.5 Pemasaran	22

BAB III MATERI DAN METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Materi Penelitian	25
3.2.1 Proses Pengadaan Bahan Baku	25
3.2.2 Proses Pembuatan Produk	26
3.2.3 Proses Pemasaran Atau Marketing.....	26
3.3 Metode Penelitian	28
3.4 Prosedur Penelitian	29
3.4.1 Prosedur Awal Penelitian	29
3.5 Prosedur Pengamatan	30
3.6 Analisis Data	32
3.7 Batasan Istilah	32

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Usaha	35
4.1.1 Lokasi Dan Tata Letak	37
4.2 Proses Pengadaan Bahan Baku (<i>Procurement</i>)	37
4.2.1 Pasokan Bahan Baku	39
4.2.2 Lama Waktu Pasokan Bahan Baku ...	41
4.2.3 Pasokan Bahan Baku	41
4.2.4 Kualitas Bahan Baku	45
4.2.5 Spesifikasi Kulit.....	48
4.2.6 Biaya.....	50

4.2.6.1 Total Pendapatan <i>Break Event Point</i>	58
4.2.6.2 Total Pendapatan <i>Margine Of Safety</i>	60
4.2.7 Omset Usaha Sandal Kulit Al Afiah.....	61
4.3 Proses Produksi Pembuatan Sandal	61
4.3.1 Pembuatan Sandal	62
4.3.2 <i>Quality Control</i>	65
4.3.3 Tahapan Produksi Sandal Kulit.....	66
4.3.4 Teknologi	73
4.3.5 Usaha Prouksi	76
4.3.6 Spesifikasi Produk	76
4.4 Pemasaran (<i>Marketing</i>)	78
4.4.1 Konsep Pemasaran dan Keberhasilan Pemasaran.....	80
4.4.2 <i>Customer</i>	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Isi	Halaman
Tabel 1 Pasokan Bahan Baku Sandal Pria	43
Tabel 2 Pasokan Bahan Baku sandal wanita	44
Tabel 3 <i>Grade Kulit</i>	47
Tabel 4 Penerimaan Harga Sandal Pria dan Wanita.....	51
Tabel 5 Biaya Tetap	52
Tabel 6 Biaya Tidak Tetap Sandal Pria	54
Tabel 7 Biaya Tidak Tetap Sandal Wanita	55
Tabel 8 Laba Kotor, Pajak Pendapatan dan Keuntungan Bersih	56
Tabel 9 <i>Break Event Point</i>	58
Tabel 10 <i>Margine of Safety</i>	60
Tabel 11 Spesifikais Produk Oalahan Sandal Pria dan Wanita	77

DAFTAR GAMBAR

Isi	Halaman
Gambar 1 Kerang Konsep	6
Gambar 2 Konsep Pemasaran	23
Gambar 3 Faktor <i>Procurement</i>	25
Gambar 4 Produksi Sandal	26
Gambar 5 Pemasaran Produksi	28
Gambar 6 Proses Pengadaan Bahan Baku	30
Gambar 7 Strategi Pemasaran	31
Gambar 8 Lokasi Usaha Sandal Kulit Al Afiah	37
Gambar 9 Proses Pengadaan Kulit	40
Gambar 10 Kulit <i>Pull Up</i>	48
Gambar 11 Kulit <i>Nappa</i>	49
Gambar 12 Kulit <i>Nubuck</i>	50
Gambar 13 Model Sandal Pria dan Wanita	63
Gambar 14 Teknik Pembuatan Pola	65
Gambar 15 Proses Penyatuan <i>Upper</i> Dengan <i>Insole</i> dan <i>Outsole</i>	69
Gambar 16 Proses Penyatuan Insole Dan Outsole Pada Rakitan Kayu	71
Gambar 17 Pengecekan Sandal dan Pemberian Nomer Sandal <i>Outsole</i>	73
Gambar 18 Mesin Pola dan Seset Kulit	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Analisi Perhitungan Rugi Laba Pada Sandal Kulit Wanita Dengan Metode BEP dan MOS.....	97
2. Hasil Analisi Perhitungan Rugi Laba Pada Sandal Kulit Wanita Dengan Metode BEP Dan MOS	101
3. Data Statistic Pengrajin Kulit Terbanyak	105
4. SOP Staf Produksi dan SOP Masing-Masing Tahapan Produksi.....	106

DAFTAR SINGKAT DAN SIMBOL

et al	: <i>et alii</i>
dkk	: Dan Kawan Kawan
BEP	: <i>Break even point</i>
MOS	: <i>Margin of safety</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan provinsi dengan industri kerajinan kulit paling banyak di Indonesia. Menurut data biro pusat statistik (BPS) pada tahun 2016 menunjukkan jumlah industri kecil kerajinan kulit di Provinsi Jawa Timur mencapai 709 desa, mengalahkan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Salah satu kerajinan kulit yang menggunakan bahan dasar kulit sapi Kota Mojokerto. Bahan dasar kulit sandal diambil dari Magetan, hal ini dikarenakan Magetan merupakan tempat lingkungan industri kulit dan proses pengolahan kulit sapi menjadi bahan setengah jadi yang akan distribusikan ke pada perajin atau pengelolah bahan mentah.

Agroindustri peternakan merupakan bagian dari agribisnis yang memproses bahan-bahan peternakan menjadi barang setengah jadi dari beberapa proses perlakuan yang dapat diolah menjadi barang atau produk yang bernilai jual yang tinggi seperti kulit dari hewan ternak sapi atau bahan hasil produksi industri dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti sepatu kulit, dompet, jaket dan lain lainnya. Agroindustri merupakan subsektor yang luas meliputi agroindustri hilir dan hulu, agroindustri hulu merupakan industri yang memproduksi bahan baku yang digunakan sebagai pembuatan produk samping peternakan yaitu sepatu kulit sedangkan agroindustri hilir merupakan industri yang mengolah hasil dari peternakan menjadi barang atau produk yang siap untuk digunakan oleh masyarakat. Usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah yang berasal dari hasil samping dari

ternak yaitu kulit nantinya akan diproses menjadi produk siap pakai seperti sandal kulit.

Pemilihan kualitas kulit akan menghasilkan produk sandal kulit yang nyaman, tahan lama dan memiliki daya saing tinggi bagi penggunaannya, sehingga produk sandal kulit mampu menguasai pasar lokal, namun juga tembus ke dalam pasar internasional. Melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas, dipandu dengan desain yang menarik dan teknik produksi, serta ditinjau dari proses pengemasan dan strategi pemasaran yang baik dan menarik, maka produk-produk sandal kulit buatan Indonesia akan mampu bersaing di pasar internasional. Kulit yang memiliki kualitas baik dan tidak cacat atau rusak. Kualitas kulit yang baik yaitu dilihat dari jenis kulit, warna kulit yang dihasilkan, tebal atau tipisnya kulit dan proses penyamakan (Fauziyah, Ary, Azizul, Feri dan Vivilia, 2016). Produk hasil kulit yang baik dengan berkualitas, dapat dipengaruhi dari proses perlakuan saat sebelum penyamakan dan pada saat pengujian. Proses perlakuan penyamakan pada kulit sapi dapat memperbaiki sifat-sifat kulit dan akan meningkatkan kekuatan dan kelenturan dari kulit sapi, sehingga akan mendapatkan kualitas kulit yang baik.

Kulit merupakan hasil samping dari peternakan yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil samping dari produk peternakan ini digunakan usaha kecil sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan sepatu, tas, sandal dan dompet. (Hima, Junaidi dan Choirul, 2018) kulit merupakan bagian inti yang sangat sederhana dari kulit binatang yang telah diproses secara kimiawi dibuat untuk mempertahankan sifat alami dan diawetkan untuk mencegah kerusakan. Kulit yang digunakan untuk pembuatan sandal terdiri dari kulit hewan yaitu kulit

sapi, kambing dan domba, kulit sebagai bahan utama dalam pembuatan produk industri kerajinan dan kulit dapat menghasilkan karya dan inovasi peroduk yang bermutu.

Sandal kulit yang diproduksi Al Afiah memiliki tahapan dalam proses produksi. 1) Pengadaan bahan baku sandal kulit terdiri dari jenis bahan bahan, kualitas, biaya yang dikeluarkan, pasokan bahan baku dan lama waktu pengiriman. 2) Proses produksi dari pembuatan sandal kulit terdiri dari terknologi, alat dan bahan, spesifikasi produk dan tahapan produksi sandal kulit. 3) Pemasaran produk yang mencakup harga, customer yang dituju, diskon, tempat pemasaran dan promosi. Dengan adanya tahapan tersebut merupakan kunci utama dalam berjelannya usaha kerajinan sandal kulit.

Dalam suatu usaha industri perlu adanya proses pemasaran yang bertujuan untuk membuat produk sesuai dengan pasar, penjualan produk sesuai target usaha dan kepuasan konsumen. Oleh karena itu pemasaran sangat dibutuhkan bagi industri yang akan memberikan pengaruh yang besar bagi suatu usaha industri tersebut. Pemasaran adalah satu perangkat yang terdiri dari produk, harga, promosi dan distribusi yang didalamnya akan dapat menentukan tingkat keberhasilan pemasaran dan semua itu ditujukan untuk mendapatkan respons yang diinginkan dari pasar sasaran dan masyarakat. Pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti *blog*, *Instagram*, *web* dan *facebook*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengadaan bahan baku kulit di industri kerajinan kulit di Kota Mojokerto?
2. Bagaimana proses pembuatan sandal dari bahan kulit sapi di Kota Mojokerto?

3. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan oleh industri kerajinan kulit di Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui proses pengadaan bahan baku kulit di industri kerajinan kulit di Kota Mojokerto
2. Mengetahui proses pembuatan sandal dari kulit sapi di Kota Mojokerto
3. Mengetahui proses pemasaran yang dilakukan oleh industri kerajinan kulit di Kota Mojokerto

1.4 Manfaat

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan suatu inovasi dan wawasan tentang bagaimana proses pembuatan industri kerajinan sandal kulit daerah Kota Mojokerto.

1.5 Kerangka Konsep

Agroindustri peternakan adalah agroindustri yang memproses barang-barang peternakan yang mentah dan akan menjadi bahan yang siap untuk dikonsumsi atau digunakan. Dalam usaha kerajinan sandal kulit hal yang harus diperhatikan dalam usaha tersebut merupakan, proses pengadaan bahan baku, proses pembuatan sandal dan proses pemasaran produk. Pada tiga proses tersebut merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam agroindustri usaha kerajinan sandal kulit di Kota Mojokerto.

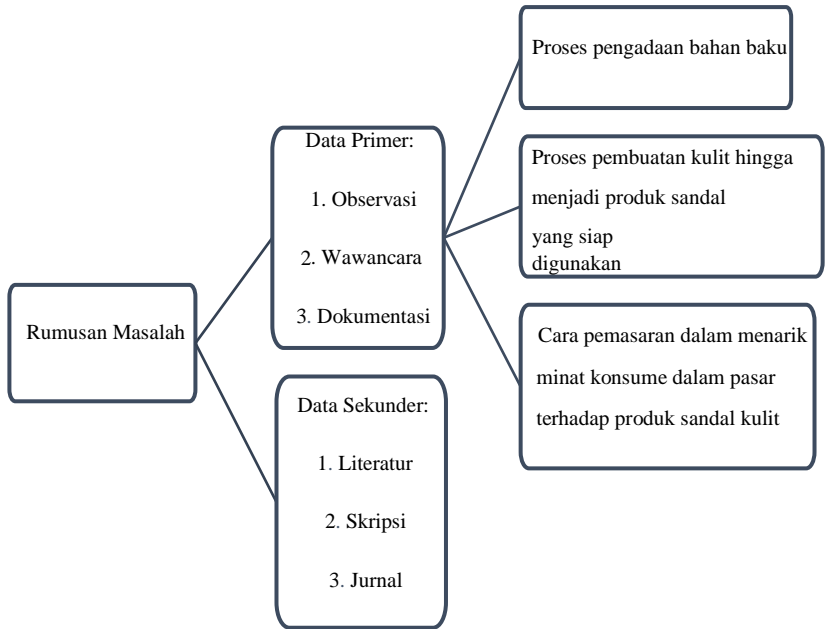
Bahan baku merupakan bahan masukan (*input*) dalam suatu proses produksi yang mempunyai kedudukan penting sebagai bahan baku utama dalam pembuatan sepatu kulit. Keberhasilan produksi yang dilakukan oleh suatu industri beberapa faktor yaitu diantaranya persediaan bahan baku

untuk proses produksi jika kekurangan persediaan bahan baku maka akan menyebabkan produksi dari pembuatan sandal akan terhenti dan tidak bisa memenuhi permintaan pasar (Saputro, 2017). Bahan baku pada pembuatan sandal kulit Al Afiah sangat penting untuk proses produksi sehingga ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan bahan baku meliputi, kualitas bahan baku, jenis bahan baku yang digunakan, biaya yang dikeluarkan dan bagaimana proses pengadaan bahan baku tersebut.

Kulit sebagai hiasan sandal. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan sandal sangat berpengaruh karena semakin maju teknologi yang digunakan agar kualitas sandal akan semakin baik dan nyama.

Pemasaran produk dalam menarik minat konsumen atau masyarakat dalam pasar terhadap produk sandal kulit Pembuatan sandal kulit yang berasal dari hasil samping ternak dengan menggunakan bahan baku utama yaitu yang dihasilkan. Hal ini perlu adanya pemasaran didalam suatu usaha yang kaitannya dengan promosi, harga, diskon dan tempat pendistribusian produk.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam agroindustri usaha kerajinan sandal kulit di Kota Mojokerto ini bertujuan untuk mengetahui proses pengadaan bahan baku, proses pembuatan sandal kulit dan proses pemasaran produk yang dianalisis berdasarkan observasi, wawancara dan pengambilan data secara kuantitatif dan data tersebut diperkuat dengan literature dan jurnal terdahulu. Kerangka pikir dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konsep
Sumber : Data Diolah Peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Agroindustri Peternakan

Agroindustri merupakan kegiatan proses pengelolaan bahan baku dari hasil *on farm* menjadi bahan setengah jadi (*intermediate product*) atau bahan jadi (Handayani, Egydia dan Kusriani, 2018). Agroindustri adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil dari peternakan dan pertanian sebagai bahan baku, produk yang dihasilkan dari agroindustri ini merupakan produk akhir yang nantinya akan dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai bahan baku usaha industri. Agroindustri dibedakan menjadi dua agroindustri hulu dan agroindustri hilir. Agroindustri hulu yang memasok bahan-bahan dan peralatan yang digunakan sebagai sarana produksi yang akan digunakan dalam proses pembuatan usaha kerajinan. Agroindustri hilir adalah industri yang mengelolah hasil pertanian dan peternakan menjadi bahan baku atau sebuah barang yang siap konsumsi dan produksi oleh masyarakat (Pratiwi, Harianto dan Arief, 2017). Agroindustri merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dari mulai proses produksi, pengolahan, penyimpanan, pendanaan bahan baku, pemasaran hingga proses distribusi produk (Astutiningsih dan Citra, 2017).

Agroindustri adalah salah satu sektor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional terutama pada agroindustri skala kecil dan menengah. Selain itu agroindustri merupakan *leading sector* bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor yang tepat untuk dijadikan sebagai sektor kunci agroindustri adalah sektor peternakan yang berbasis

bioindustri karena memiliki keterkaitan yang tinggi dalam hal memberikan nilai tambah yang tinggi bagi skala industri. Manajemen agribisnis menyebutkan bahwa industri yang mengelola bahan baku hasil peternakan dan pertanian dengan menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Dengan demikian agroindustri meliputi pengolahan hasil, industri peralatan dan mesin dan jasa peternakan. Kegiatan agroindustri seperti industri pada umumnya, dapat menghasilkan berbagai aktivitas yang memacu tumbuh dan berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi mulai dari penyediaan lapangan kerja sampai transaksi finansial dalam kegiatan marketing atau pemasaran pada berbagai hasil produk agroindustri (Sukardi, 2011).

2.2 Pasokan Bahan Baku (*Procurement*)

Pengadaan bahan baku atau *raw material* merupakan bahan yang membentuk bagian utama dari suatu produksi. Dalam memproduksi sandal kulit perlu adanya bahan baku, produksi bahan baku harus diperhitungkan demi berjalannya proses produksi sandal kulit. Banyaknya jumlah bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya kebutuhan sumber bahan baku yang dibutuhkan dalam usaha (Taryana 2008). Proses merupakan sebagai kegiatan berkelanjutan dan secara terus menerus yang dilakukan dengan berbagai cara tertentu dan bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang maksimal yang memiliki nilai bagi pengguna (Dzikron, Rakhmat dan Chaznin, 2016).

Dalam pengadaan proses bahan baku perlu adanya sistem *supply chain* yang didefinisikan sebagai mencakup semua proses dari hulu sampai hilir yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan bahan mentah sebagai pembuatan

sandal kulit hingga sampai proses pendistribusian kepada konsumen (Kautzar, Yeni dan Rahmi, 2015). *Procurement* atau pengadaan bahan baku memiliki kriteria yang harus ditetapkan antara lain kualitas produk, kuantitas produk, dan pengiriman produk pada perusahaan, di mana prioritas dari kriteria terpilih tersebut akan menentukan pemasok bahan baku mana yang memiliki prioritas utama dalam pembuatan kulit sebagai bahan dasar utama sandal (Aminata, Abdul dan Dina, 2015).

Pengertian pengadaan bahan baku yaitu mencakup keseluruhan dari proses awal perencanaan, persiapan, perijinan dan proses administrasi dalam pengadaan bahan. Tujuan dari *procurement* yaitu sebagai: 1. Meningkatkan transparansi 2. Meningkatkan akses pasar dan persaingan pada usaha 3. Meningkatkan efisiensi proses pengadaan bahan baku 4. Mendukung proses monitoring dan audit 5. Memenuhi kebutuhan akses (Nurchana, Bambang dan Romula, 2012)

Pengadaan bahan baku atau (*procurement*) merupakan suatu upaya untuk mendapatkan atau mewujudkan barang dan jasa yang diinginkan dengan menggunakan metode dan proses tertentu untuk mencapai kesepakatan harga, waktu, dan kesepakatan lainnya (Hidayat, 2015).

Tujuan utama dari SCM (*Supply Chain Management*) merupakan proses pengiriman suatu produk secara tepat waktu demi memenuhi kebutuhan permintaan konsumen, mengurangi biaya, mengurangi waktu, untuk memenuhi kegiatan perencanaan dan distribusi produk. Perencanaan dalam pengadaan bahan baku material akan saling berkaitan dengan hubungan antara tahapan-tahapan dalam proses produksi dengan memberikan pertimbangan faktor kondisi material, harga dan perusahaan supplier (Supriono, 2018)

Rantai Sediaan (*Supply Chain*) merupakan saluran pemasaran yang akan menghubungkan pemasar dengan pembeli sasaran, saluran rantai sediaan yang meliputi awal panjang dari bahan baku komponen ke produk akhir yang disalurkan pada pembeli akhir (Anggraeni, 2009).

2.2.1 Jenis Kulit Berdasarkan Kualitas

Kulit yang dihasilkan dari hewan ternak ini merupakan hasil samping dari pemotongan hewan yang telah diproses secara kimiawi yang bertujuan untuk mempertahankan sifat alami kulit dengan diawetkan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada kulit (Rapika, Zulfikar dan Zumarni, 2016). Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kulit yaitu kulit sapi yang memiliki kualitas yang bagus dan karakteristik yang kuat. Kulit merupakan sebagai salah satu hasil samping dari hewan ternak yang memiliki nilai ekonomis jual yang tinggi. Seiring dengan kemajuan ilmu perkembangan teknologi, kulit telah dimanfaatkan oleh usaha kecil maupun besar. Kulit dapat diolah menjadi berbagai macam produk sebagai mencukupi keperluan manusia, antara lain tas, dompet, jaket dan sandal (Mustakim, Aris dan Kurniawan, 2010).

Kulit dari bahan sintesis ini biasanya digunakan dalam pembuatan sepatu, jenis kulit samak sintesis memiliki karakteristik yaitu kulit berwarna putih, tahan terhadap pengaruh asam dan basa dan dapat dicat dasar asam. Kelemahan dari penggunaan bahan hasil kulit sintesis ini yaitu mempunyai daya serap terhadap air yang terlalu tinggi. Hal ini akan menghasilkan produk yang tidak berkualitas dan hasil dari pembuatan sepatu kulit sintesis ini tidak bertahan lama (Widara, Rambat dan Suparti, 2013).

Kualitas bahan baku adalah salah satu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaian standar barang yang ditetapkan, kualitas barang dapat ditentukan berdasarkan tolak ukur penilaian suatu barang dengan standar yang ditetapkan akan dinilai semakin berkualitas (Herawati dan Dewi, 2016).

2.3 Proses Pembuatan Sandal

Dalam proses produksi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan usaha yang terdiri dari biaya produksi, bahan baku yang digunakan sampai dengan harga produk (Menurut Mahagiyani, 2017).

Menurut Irwan (2013) pada produksi pembuatan sandal hal yang perlu diperhatikan yaitu quality control yang bertugas sebagai pengawasan terhadap mesin produksi, hasil produksi sandal dan kualitas produk itu sendiri, hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan kepuasan dan kenyamanan saat memakai produk tersebut.

Proses produksi barang kulit merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bahan baku dan kualitas dari produksi itu sendiri, bahan baku yang digunakan berasal dari kulit sapi dan kambing yaitu bahan kulit yang bersal dari ternak ini sudah melewati proses dari kulit mentah menjadi bahan yang siap pakai atau digunakan. Dalam proses produksi pembuatan kerajinan alas kaki bahan yang sering digunakan yaitu kulit sapi karena kulit sapi memiliki kulit jenis kulit yang bagus dan nyaman saat digunakan serta keinginan para konsumen (Setiyani, 2016).

2.3.1 Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum dilakukan proses pembuatan produk sandal persiapan yang harus dilakukan yaitu alat dan bahan yang

diperlukan dalam pembuatan sepatu terutama kulit yang merupakan bahan utama dalam proses pembuatan sepatu (Saputro, 2017). Menurut Setiyani (2016) alat yang digunakan dalam proses pembuatan sandal kulit hampir seperti pembuatan sandal pada umumnya yang meliputi mesin pres, mesin jahit, mesin penghalus sol sandal dan mesin penyeset kulit. Dengan adanya alat yang digunakan maka akan mempermudah pekerjaan dan akan mempercepat proses pekerjaan.

2.3.2 Persiapan Proses Pembuatan Sandal

Untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan diminati oleh masyarakat perlu ada pengawasan kualitas produk yaitu (*quality control*) yang digunakan sebagai pengawasan suatu produk. *Quality control* dibutuhkan untuk menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku dan bisa memberikan kenyamanan pada penggunaanya (Arifianti, 2015).

Widiastuti dan Irene (2018) teknologi merupakan suatu permasalahan didalam proses produksi, ketersediaan alat produksi seperti mesin jahit, alat potong sandal dan mesin penyeset merupakan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan sandal jika alat tidak terpenuhi maka akan menghambat proses produksi pembuatan sandal. Jika teknologi yang digunakan terpenuhi maka produksi akan berjalan dan akan meringankan pekerja.

Pada proses *assembling* dalam pembuatan sandal merupakan proses yang akan menentukan bentuk akhir dari proses pembuatan alas kaki, alas kaki atau sandal yang dihasilkan akan berhasil sesuai dengan yang dirancang atau tidak. Proses *lasting* merupakan proses pengabungan *upper*

dan *insole* yang kemudian diikuti dengan penyatuan *upper* dan *outsole* menggunakan lem (Elisabeth, 2019).

Proses pemotongan pada kulit ini dimulai dari pengukuran kulit yang akan digunakan, penandaan jenis model potongan kulit, penyayatan kulit, dilakukan pengecekan pada pola untuk memastikan kulit tersebut telah terpotong sesuai dengan yang pesanan atau diharapkan. Proses pemotongan pada kulit ini masih dilakukan dilantai dengan menggunakan alas kaca (Kurnianingtyas dan Tommy, 2018)

2.3.3 Biaya (*Cost*)

Suatu usaha dapat dikatakan dalam kondisi yang impas ketika hasil yang didapat dari penjualan produk yang diperoleh usaha itu besarnya sama dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha yang bersangkutan. Analisis BEP (*Break Even Point*) ini dapat digunakan untuk memudahkan manajemen suatu usaha dalam memperoleh informasi tentang beberapa hal yaitu, besarnya jumlah penjualan dan volume produksi yang harus dicapai pada laba yang diinginkan oleh suatu usaha, dengan kata lain analisis *break even point* adalah salah satu metode analisis yang akan dapat menjelaskan hubungan antara keseluruhan biaya dari biaya total dan laba yang diharapkan (Choiriyah, Dzulkirom dan Raden, 2016).

Tingginya nilai BEP menentukan bahwa keadaan didalam suatu usaha atau perusahaan harus meningkatkan volume penjualan produk agar dapat menutup semua biaya jika usaha atau perusahaan tersebut tidak ingin mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai *break event poin* pada suatu usaha yang dihasilkan maka semakin tinggi juga resikonya

karena kemungkinan usaha atau perusahaan tidak mampu untuk menutup seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan (Ariyanti, Sri dan Achmad, 2014).

Jika hasil penjualan produk berada pada titik impas maka penjualan yang dianggarkan pada tingkat penjualan tertentu, maka akan diperoleh seberapa jauh volume penjualan produk sehingga usaha tidak memperoleh rugi. Hubungan antara penjualan yang dianggarkan pada tingkat penjualan tertentu dengan hasil penjualan pada titik impas merupakan batas keamanan (*Margin of Safety*) bagi usaha dalam melakukan penjualan (Yulistia, 2014).

Luhur, Rustam dan Devi (2015) titik MOS yang sudah ditentukan merupakan batasan di mana dalam suatu usaha atau perusahaan tidak boleh mengalami kerugian, namun penjualannya diperbolehkan menurun dengan batas titik MOS yang telah ditentukan atau didapat pada suatu usaha atau perusahaan.

2.4 Pemasaran Produk

Pemasaran produk bisa dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sosial media seperti *blog*, *Instagram* dan pendaftaran iklan produk usaha ke toko *online*. Sebelum melakukan proses pemasaran pemilik juga harus melakukan riset harga pasar terlebih dahulu karena kita harus tahu minimal kompetitor, kemudian ruang bisnis yang menjadi tren di tahun yang akan datang. Sebuah strategi untuk pengembangan usaha agar tetap meningkat secara cepat (Nasution, Muhammad dan Satria, 2017).

Pemasaran adalah sistem yang mencakup keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan suatu harga, mempromosikan

produk dan mendistribusikan barang atau jasa yang dihasilkan dengan tujuan untuk memberikan kepuasan terhadap kebutuhan konsumen dan pasar (Azhar, 2106).

2.4.1 Konsep Pemasaran dan Keberhasilan Pemasaran

Dalam proses pemasaran terdapat beberapa komponen bauran pemasaran yaitu 4P (*product, price, place* dan *promotion*) dalam bauran pemasaran yang perlu direncanakan dan ditetapkan yaitu 4P hal ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan masyarakat dan tujuan suatu usaha menurut (Asse, 2018).

a) Produk (*Product*)

Konsumen semakin pintar dalam memilih suatu produk yang akan digunakan dalam jangka panjang dan konsumen atau masyarakat sangat hati-hati dalam membeli suatu produk serta perlu melakukan pertimbangan faktor-faktor kebutuhan, keunggulan produk, pelayanan dan perbandingan harga sebelum memutuskan untuk membeli. Dari faktor-faktor tersebut, keunggulan produk termasuk ke dalam pertimbangan utama dalam pemasaran (Tjiptono, 2008).

b) Harga (*Price*)

Definisi harga merupakan hasil yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memikat konsumen, sebelum perusahaan atau suatu industri menetapkan harga mereka harus melihat pasar atau harga yang ada didalam pasar, dengan tujuan agar perusahaan bisa mematok harga dalam suatu barang yang diproduksi tanpa menurunkan kualitas dari barang tersebut. Adapun tujuan dari harga yang ditetapkan tersebut yaitu akan dapat meningkatkan penjualan,

mempertahankan *market share*, mempertahankan stabilitas harga, mencapai laba maksimum dan sebagainya.

c) Tempat (*Place*)

Lokasi pemasaran akan menentukan kesuksesan dan tercapainya suatu tujuan didalam suatu usaha, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial sebuah sarana perasaran tempat jual beli dan tawar menawar oleh konsumen, lokasi juga berpengaruh terhadap dimensi-dimensi strategi seperti fleksibilitas yaitu suatu lokasi merupakan ukuran sejauh mana suatu usaha dapat bereaksi terhadap perubahan situasi ekonomi. Keputusan pemilihan lokasi berkaitan dengan jangka panjang terhadap aspek yang bersifat kapital intensif, maka suatu usaha harus benar-benar mempertimbangkan dan menyeleksi lokasi yang tepat terhadap situasi ekonomi, demografi, budaya, dan untuk persaingan di masa yang akan datang (Selang, 2013).

d) Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pasar sasaran atas usaha dan produk yang dihasilkan agar diterima oleh masyarakat, membeli, dan menikmati kualitas produk yang ditawarkan oleh usaha industri (Tjiptono, 2007).

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

2.5.1 Agroindustri

Penelitian Joen (2016) Agroindustri merupakan kegiatan integral dari sektor pertanian yang mempunyai kontribusi penting dalam proses industrialisasi di suatu wilayah. Efek agroindustri dapat bersifat panjang karena

tidak hanya mentrasformasikan produk primer ke produk olahan atau pun setengah jadi, tetapi juga meningkatkan nilai tambah pada bahan baku. Agroindustri juga akan menghasilkan limbah yang masih dapat diolah sehingga dapat bermanfaat, meningkatkan kesempatan kerja, dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar agroindustri.

Penelitian Udayana (2011) Pengembangan agroindustri meliputi semua industri dari hulu sampai pada industri hilir. Hal ini disebabkan karena karakteristik dari agroindustri yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan industri lainnya, antara lain: (a) memiliki keterkaitan yang kuat baik dengan industri hulunya maupun ke industri hilir, (b) menggunakan sumberdaya alam yang ada dan dapat diperbarui, (c) mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di pasar internasional maupun di pasar domestik, (d) dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, (e) produk agroindustri pada umumnya bersifat cukup elastis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak semakin luasnya pasar khususnya pasar domestik. Agroindustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) dapat meningkatkan nilai tambah, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) meningkatkan daya saing, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan bagi produsen.

Penelitian Turniasih dan Nia (2016) Peran Agroindustri sebagai sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agrobisnis, mampu meningkatkan pendapatan devisa dan mampu mendorong munculnya industri baru lain. Sehingga agroindustri adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan pembangunan nasional.

Pengembangan agroindustri adalah salah satu upaya yang sangat penting dalam mencapai beberapa tujuan yang dianggap dapat membantu dalam pembangunan sektor ekonomi dan kesejahteraan dari masyarakat yaitu: 1) Menarik dan mendorong munculnya industri baru didalam sektor peternakan 2) Meningkatkan hasil pendapatan devisa 3) Menciptakan lapangan pekerjaan 4) Memperbaiki hasil pembagian pendapatan 5) Menciptakan sektor peternakan dan pertanian yang tangguh dan unggul.

Pratiwi, Harianto dan Arif (2017) Sektor agroindustri menciptakan kenaikan pada *output* apabila terjadi peningkatan dalam suatu permintaan akhir sebagai pemasok bahan baku. Besarnya peranan agroindustri hilir akan permintaan konsumen terhadap bahan baku yang menciptakan barang-barang yang siap pakai dan siap untuk dijual di masyarakat.

Prianto (2011) Subsistem agribisnis hulu mencakup kegiatan yang akan menyediakan saran input pertanian dan peternakan. Subsistem agribisnis mengolah produk menjadi olahan. Perubahan pendekatan pembangunan dari orientasi produksi bergeser ke pada pendekatan agribisnis mulai dari hulu hingga hilir.

Sukardi (2011) Manajemen agribisnis merupakan industri yang akan mengolah bahan baku hasil dari peternakan menjadi baerbagai produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Agroindustri sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil produk peternakan dan pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa. Agroindustri mencakup pengolahan peralatan, mesin dan jasa.

2.5.2 Pasokan Bahan Baku (*Procurement*)

Penelitian Tengor (2015) Rantai pasok merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dan ketergantungan satu dengan lainnya, mulai dari pemesanan bahan baku sampai produk diserahkan kepada konsumen. Tujuannya yaitu pengkoordinasian dari berbagai aktivitas dalam proses produksi dan pihak-pihak yang terlibat. Ketidakpastian atau kendala disepanjang rantai pasok akan membuat layanan pemenuhan kebutuhan konsumen menjadi menurun dan proses produksi terganggu. Pemasok harus ditentukan terlebih dahulu agar ketersediaan bahan baku maupun kualitas bahan baku dapat terkontrol selama proses produksi.

Penelitian Pratiwi, Hermanto dan Selvia (2108) Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan yang menyediakan bahan baku produksi, maupun bahan penunjang operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha tersebut yaitu Jenis barang, jumlah bahan yang dibutuhkan maupun harga. Rantai pasok merupakan kegiatan pengelolaan yang bertujuan untuk mendapatkan bahan baku, mentransformasikan bahan baku untuk menjadi barang setengah jadi atau barang jadi serta mendistribusikan barang tersebut hingga sampai ke tangan konsumen, dalam suatu rantai pasokan, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan waktu, lokasi, dan kuantitas suatu barang.

2.5.3 Kualitas Kulit

Penelitian Widari, Rambat dan Suparti (2013) Kulit samak merupakan bahan utama untuk membuat sandal yang mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu karena memiliki sifat-sifat yang unik. Kulit samak (*leather*) sebagai bahan bagian atasan sandal (*upper*) mempunyai sifat-sifat

fisik khusus, yang berbeda sama sekali dengan kain atau sintetis, sehingga memerlukan suatu pemotongan (*pattern cutting*) yang tertentu pula. Sifat-sifat khusus tersebut meliputi kualitas, kemuluran, struktur jaringan/tekstur, ketebalan dan warna.

Penelitian Purwaningsih (2016) Kulit *pull up* terbuat dari kulit sapi yang disamak dengan menggunakan bahan penyamak *krom*. Ciri dari kulit sapi *pull up* adalah apabila sebagian kulit tersebut ditekan dari bagian dagingnya maka pada bagian rajah akan tampak efek warna yang berbeda dan berminyak. Apabila tekanan tersebut dilepas maka warna kulit akan kembali seperti semula.

Penelitian Mustakim, Aris dan Kurniawan (2010) Produk kulit yang baik, dipengaruhi pada saat proses penyamakan dan pada saat pengujian. Perlakuan penyamakan kulit akan memperbaiki sifat-sifat kulit, antara lain kulit lebih tahan terhadap panas, pengaruh kimia dan aktivitas mikroorganisme serta meningkatkan kekuatan dan kelenturan kulit samak.

Penelitian Purwaningsih (2012) Peningkatan kualitas pada suatu proses produksi dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan, Proses ini terdiri atas beberapa tahapan proses yang bervariasi sesuai dengan jenis kulit yang akan digunakan, bahan penyamak dan kualitas akhir yang diinginkan.

2.5.4 Proses Pembuatan Sandal

Penelitian Sanubari (2018) Proses produksi dari pembuatan sandal dengan menggunakan teknologi yang manual yaitu mesin jahit, gunting untuk membentuk pola dan menggunakan tatakan atau bentuk kaki kayu sebagai tolak

ukur sandal. Berikut ini merupakan tahapan atau proses pembuatan sandal kulit.

a. Pembuatan pola

Pada proses ini pola digambar terlebih dahulu di karton. Setelah dibuat pola dikarton, kemudian digunting sesuai pola yang dibuat. Dari pola yang sudah dipotong ditempel di atas kulit yang akan dipotong. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah bolpoin, karton dan gunting.

b. Pemotongan pola

Pemotongan bahan baku kulit yang sudah digambar pola sandal. Kemudian dipotong sesuai dengan pola yang sudah digambar. Peralatan yang diperlukan dalam proses ini menggunakan gunting.

c. Penjahitan pola sampai memebentuk kap sandal

Pada proses penjahitan ini pola bahan baku yang dipotong kemudian dijahit dengan lining (rangkapan) dibentuk menjadi kap sandal. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah mesin jahit. Dalam proses ini juga memerlukan ketelitian dan waktu pengerjaannya yang lumayan lama.

d. Pembentukan kap sandal ke cetakan dan penarikan kap

Kap sandal yang telah dijahit kemudian dibentuk sesuai cetakan sandal dengan tujuan untuk membentuk sesuai dengan ukuran dan model yang telah ditentukan. Selanjutnya dari cetakan tersebut kap sandal ditarik dan dirapikan dari sisa kulit. Alat yang digunakan adalah cetakan sandal, paku dan pisau.

e. Pengeleman sol sandal

Pada proses ini sol sandal dilem terlebih dahulu. Direkatkan dengan kap sandal ketika lem sudah kering. Pengeleman ini menggunakan alat kuas dan lem.

f. Pengovenan

Pengovenan ini dilakukan untuk mengeringkan dan melunakkan sol sepatu tersebut sebelum direkatkan antar keduanya. Waktu yang dibutuhkan untuk pengeringan lem ini paling lama 5 menit

g. Pengeleman antara kap sandal dengan sol sandal

Pada tahap ini sol sandal yang sudah dikeringkan dioven kemudian direkatkan dengan kap sandal. Sehingga membentuk sepatu tetapi belum bisa dipakai karena separu jadi. tetapi belum boleh dilepas dari cetakan sepatu karena belum kering.

h. Finishing

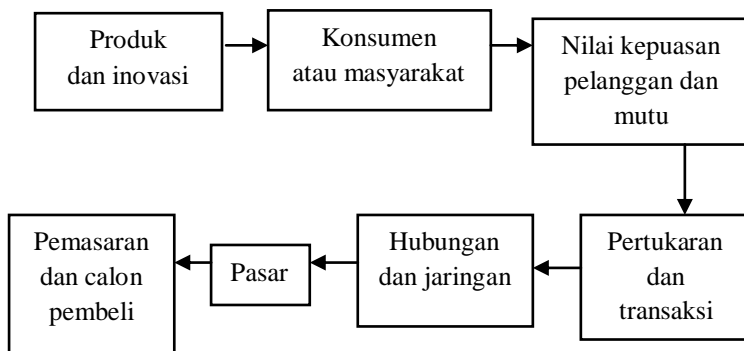
Pada proses terakhir dilakukan pengecekan pada sandal, pemberian label ukuran sandal, perapian dan dimasukkan kedalam *box* sesuai dengan ukuran sandal

2.5.5 Pemasaran

Penelitian Agustiana (2011) Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan produk yang dibutuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen. Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta

mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.

Dalam proses pemasaran hal yang sangat penting yaitu konsep, dengan adanya konsep pemasaran maka suatu industri usaha akan mudah dalam mencapai puncak produksi yang diinginkan Berikut merupakan konsep pemasaran. Konsep pemasaran ini bertujuan untuk memudahkan usaha dalam mengikat konsumen terhadap permintaan pasar. Konsep pemasaran meliputi inovasi produk, dengan adanya inovasi produk masyarakat akan lebih tertarik dengan produk yang ditawarkan dengan harga murah dan berinovasi dengan adanya konsep maka pelanggan akan puas terhadap produk tersebut. Berikut merupakan gambar konsep pemasaran.



Gambar 2. Konsep Pemasaran

Sumber : Agustiana, 2011.

Berdasarkan konsep pemasaran di atas menunjukkan bahwa alur dari konsep pemasaran meliputi, 1) memberikan inovasi yang menarik terhadap produk yang akan dipasarkan 2) masyarakat yang dituju untuk produk tersebut 3)

masyarakat memiliki kepuasan akan produk yang dibeli dengan harapan masyarakat akan membeli produk tersebut lagi 4) transaksi dilakukan dengan lebih mudah dan efisien 4) memberikan jaringan yang luas sehingga pemilik usaha mudah dalam menawarkan produk 5) produk tersebut laris dipasaran sehingga target terpenuhi 6) pemasaran dilakukan secara terbuka sehingga pembeli lebih nyaman.

Penelitian Khoirurrohman, Budi dan Hari (2016) Kepuasan konsumen dapat terbentuk bila usaha mampu memberikan produk barang dan jasa sesuai dengan harapan konsumen. Salah satu cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas produk atau pelayanan yang diberikan usaha dan kepuasan konsumen berhubungan erat dengan keuntungan yang akan diperoleh usaha karena dengan kualitas produk yang memenuhi preferensi konsumen akan mengikat konsumen sehingga usaha tersebut tertanam dalam benak konsumen.

BAB III

MATERI DAN METODE PENELITIAN

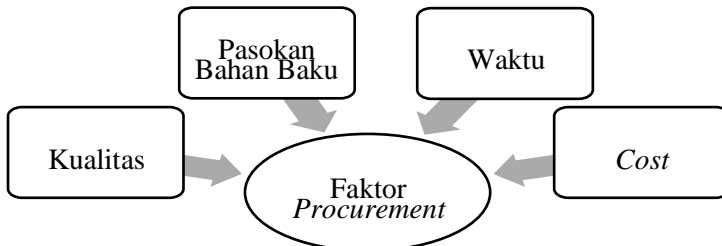
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan pada saat penelitian dilakukan di Jalan Suromulang Timur 2 nomor 8, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian untuk pengambilan data dilakukan selama 1 bulan.

3.2 Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu mengetahui proses pembuatan sandal kulit dan kulit merupakan sebagai bahan dasar dari pembuatan sandal, materi yang diteliti yaitu proses pengadaan bahan baku utama pembuatan sepatu, proses pembuatan sandal kulit sampai dengan pendistribusian dan proses pemasaran.

3.2.1 Proses Pengadaan Bahan Baku Kulit



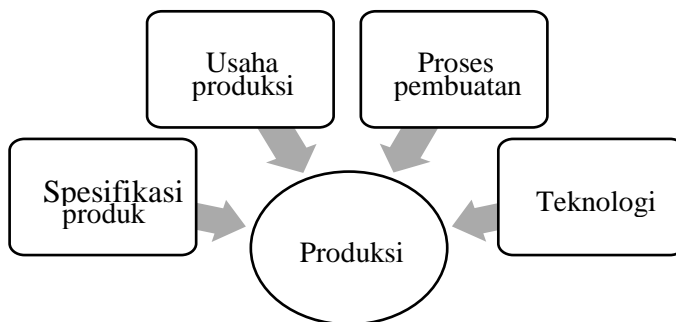
Gambar 3. Faktor *Procurement*

Sumber: Data diolah peneliti

Pada gambar 3 di atas menunjukkan factor *procurement* yaitu proses pengadaan bahan baku dalam sebuah industri yang meliputi pasokan bahan baku, kualitas,

waktu dan biaya atau *cost*. Pada pengadaan bahan baku ini sebuah industri menggunakan sarana teknologi, informasi, negosiasi dan komunikasi melalui internet untuk pengadaan bahan baku, pada proses ini juga tidak hanya pembelian bahan baku tetapi dilakukan kontrak-kontrak dengan pemasok. Tujuan dari pasokan bahan baku yaitu untuk meningkatkan efisiensi proses pengadaan, memenuhi kebutuhan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Willem, 2013).

3.2.2 Proses Pembuatan Produk



Gambar 4. Produksi Sandal Kulit

Sumber : Data Diolah Peneliti

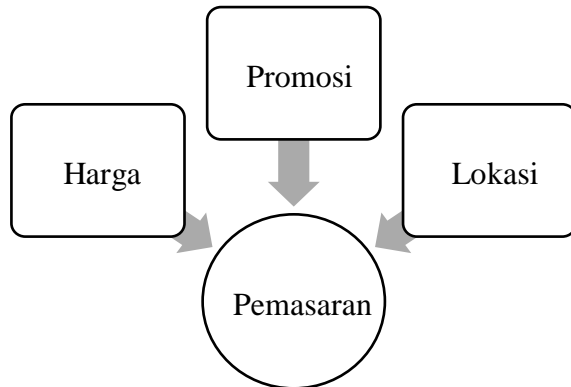
Pada gambar 4 di atas menunjukkan proses produksi pada pembuatan sandal kulit. Pada proses produksi sandal kulit yang perlu diperhatikan yaitu 1) spesifikasi produk yang akan dibuat 2) teknologi yang digunakan dalam produksi 3) proses pembuatan sandal kulit dengan metode tradisional atau moderen dan 4) usaha produksi tersebut dimiliki oleh berapa orang.

3.2.3 Proses Pemasaran atau *Marketing*

Proses yang terakhir dari produksi yaitu proses pemasaran terhadap produk. Pemasaran merupakan unsur

utama ddalam suatu usaha industri, pemasaran meliputi harga, kualitas produk, distribusi dan promosi. Berikut merupakan komponen pemasaran

- a) Harga merupakan suatu keputusan yang ditetapkan oleh suatu industri dan harga merupakan kunci utama dalam hal pemasaran. Harga dalam suatu produk merupakan salah satu unsur penting untuk menentukan minat pasar dan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan. Harga produk yang terlalu tinggi akan menentukan kesulitan untuk memasarkan suatu produk yang dihasilkan.
- b) Promosi produk ini bertujuan untuk menarik konsumen atau masyarakat untuk membeli produk. Tujuan dari promosi ini untuk meningkatkan penghasilan suatu industri dan untuk memperluas pangsa pasar, agar produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Penyampaian pesan dari mulut ke mulut merupakan salah satu alternatif promosi yang digunakan dan promosi juga dapat menarik konsumen dari beberapa wilayah dengan pemasangan promo melewati poster dan media *online*.
- c) Lokasi distribusi yang dilakukan oleh industri yaitu dengan menggunakan sistem seperti pemasaran kontrak yaitu di mana produk yang dihasilkan merupakan pesanan dari pihak grosir. Pihak industri mendistribusikan produknya bisa dengan menawarkan langsung ke toko yang terdekat.



Gambar 5. Pemasaran produksi

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada gambar 5 di atas menunjukkan proses pemasaran produk, pada proses pemasaran terdapat tiga yaitu harga, promosi dan lokasi dalam pemasaran produk. Harga merupakan hal yang sangat penting untuk tolok ukur dalam suatu produk, promosi merupakan suatu penawaran harga atau yang disebut diskon yang diberikan usaha pada konsumen dan lokasi merupakan tempat dimana usaha tersebut dipasarkan dan ditawarkan kepada konsumen.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis langsung di tempat produksi pembuatan sepatu kulit. Dengan melihat langsung bagaimana proses pembuatannya hingga pemasaran. Metode penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data secara kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan pada.

- a) Data Primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya.
- b) Data Sekunder merupakan data yang didapat dari dokumen tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memperkuat variabel. Data tersebut berupa buku, jurnal, dan tesis yang diteliti oleh peneliti terdahulu. Pengumpulan data dibagi menjadi 3 bagian yaitu:
 - 1) Kuisisioner yang dihasilkan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah, yang disusun secara sistematis dan dirumuskan sehingga hasil yang didapat sesuai dengan responden, yang merupakan isi atau jawaban dari rumusan masalah penelitian.
 - 2) Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berhubungan dengan hasil penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, notula dan rapat agenda.
 - 3) Observasi merupakan metode pengambilan data dengan melakukan penelitian tersebut dilakukan dan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan diteliti (Wardhana dan Agus, 2015)

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Prosedur Awal Penelitian

- a) Menentukan lokasi untuk penelitian di Suromulang Timur, Kota Mojokerto, Jawa Timur untuk menganalisis proses pembuatan sepatu kulit dari pembelian bahan baku, proses pembuatan hingga pemasaran.

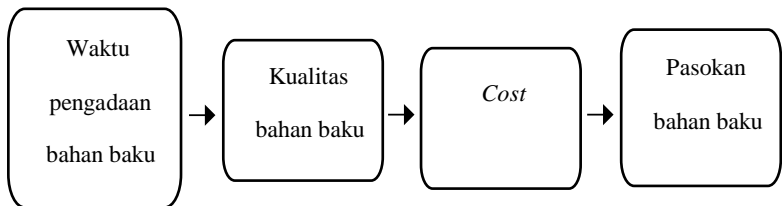
- b) *Survey* lokasi pembuatan sandal kulit yang akan dilakukan pada saat penelitian di Kota Mojokerto Jawa Timur
- c) Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data di industri pembuatan sepatu milik pak Yani di Suromulang Timur Kota Mojokerto, Kecamatan Prajuritkulon.
- d) Berikutnya data yang sudah diperoleh ditulis dan dianalisis sesuai dengan penelitian terdahulu.

3.5 Prosedur Pengamatan

Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel proses pengadaan kulit

Proses pengadaan bahan baku merupakan proses perencanaan suatu industri untuk memenuhi pengadaan bahan baku yang akan digunakan sebagai produksi dalam jumlah yang dibutuhkan untuk pembuatan sepatu kulit dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Proses pengadaan bahan baku ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses Pengadaan Bahan Baku

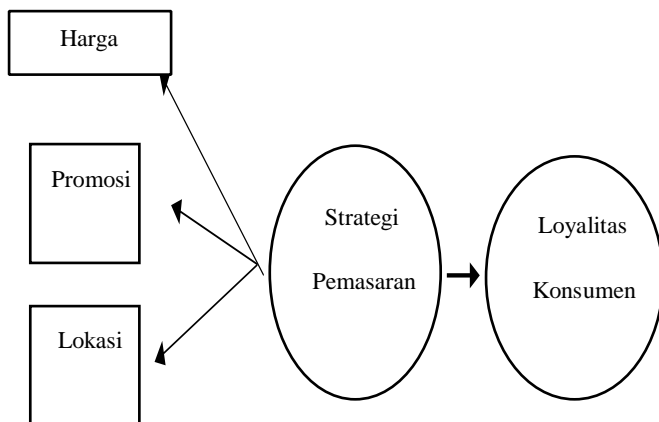
Sumber : Data Diolah Peneliti

2) Variabel proses pembuatan sandal

Proses pembuatan sandal dari mulai awal hingga proses akhir yang meliputi kualitas dari hasil produksi sandal kulit. Variabel yang diamati yaitu kualitas dari produk sandal kulit yang meliputi jenis kulit yang digunakan, model atau bentuk sepatu, kenyamanan sandal, ketahanan sandal, warna yang digunakan, bahan baku yang digunakan. Teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kulit serta bagaimana spesifikasi produk olahan kulit yang dihasilkan selanjutnya variabel yang diamati yaitu proses pembuatan kulit menjadi sandal.

3) Variabel proses pemasaran

Pada proses ini variabel yang diamati meliputi harga, distribusi dan promosi produk yang akan dipasarkan dan nilai kepuasan pelanggan. Berikut merupakan strategi pemasaran pada Gambar 7.



Gambar 7. Strategi Pemasaran

Sumber: Data Diolah Peneliti

3.6 Analisis Data

Data hasil dari penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan metode pengambilan data secara kualitatif pengambilan dengan cara wawancara, observasi dan diskusi dengan menggunakan satu responden.

3.7 Batasan Istilah

- a) Kulit : Hasil samping dari pemotongan hewan ternak berupa organ tubuh bagian terluar yang dipisahkan dari tubuh pada saat proses pengulitan.
- b) *Pull up* : Jenis kulit sapi
- c) *Nappa* : Jenis kulit sapi
- d) *Lining* : Bagian lapisan bawah
- e) *Upper* : Bagian atas sepatu
- f) *Assembling* : Proses penyatuan pada bagian atas sepatu
- g) *Trimming* : Pangkas pada bagian bawah sepatu
- h) Saluran pemasaran : Saluran yang terdiri dari komunikasi, distribusi, dan penjualan.
- i) *Web Site* : Sebagai kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan sebuah informasi, gambar gerak dan suara
- j) *Supply Chain* : Saluran pemasaran yang akan menghubungkan pemasar dengan pembeli sasaran, saluran rantai sediaan yang meliputi awal panjang dari bahan baku

komponen ke produk akhir yang disalurkan pada pembeli akhir.

- k) *Cost* : Total biaya
- l) *Procurement* : Pengadaan bahan baku
- m) *Cutting* : Pemotongan pada kulit
- n) *Break Even Point* : Titik impas dimana jumlah yang dikeluarkan dengan pendapatan seimbang sehingga suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian
- o) *Margin of Safety* : Keadaan dimana suatu usaha tidak mendapatkan laba dan tidak menderita rugi yang artinya usaha tersebut masih aman
- p) *Nubuck* : Jenis kulit sapi
- q) *Insole* : Bagian dalam sandal
- r) *Otsole* : Bagian bawah sandal

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Usaha

Jawa Timur merupakan provinsi dengan industri kerajinan kulit paling banyak di Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistic (BPS) pada tahun 2016 menunjukkan jumlah industri kecil kerajinan kulit di provinsi pulau Jawa Timur mencapai 709 desa, mengalahkan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Salah satu kerajinan kulit yang menggunakan bahan dasar kulit sapi berada di Kota Mojokerto yang letaknya di Suromulang Timur, kulit yang digunakan sebagai bahan dasar sepatu dan sandal diambil dari Magetan, hal ini dikarenakan Magetan merupakan tempat lingkungan industri kulit dan proses pengolahan kulit sapi menjadi bahan setengah jadi yang kemudian di distribusikan ke para perajin.

Pada usaha kerajinan kulit yang terletak di Kota Mojokerto, Jawa Timur ini bergerak dalam bidang agroindustri peternakan dari hulu hingga hilir, agroindustri yang bergerak dalam di bidang peternakan yaitu usaha kerajinan sandal kulit di Kota Mojokerto, hasil samping dari peternakan berupa kulit akan diolah menjadi produk yang siap pakai seperti sandal kulit. Astutiningsih dan Citra (2017) bahwa agroindustri merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dari mulai proses produksi, pengolahan, penyimpanan, pendanaan bahan baku, pemasaran hingga proses distribusi produk.

Usaha kerajinan sandal kulit merupakan usaha yang bergerak pada bidang agro industri peternakan yang memanfaatkan produk hasil samping peternakan yaitu kulit sapi yang akan diproses menjadi sandal kulit yang siap untuk

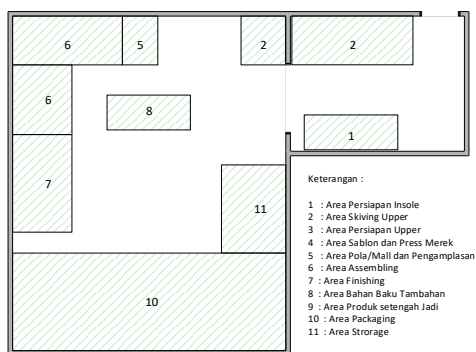
pakai. Agroindustri pembuatan sandal yang berbahan dasar dari kulit ini bergerak dari mulai hulu hingga hilir yang meliputi proses pengadaan bahan baku, proses pembuatan kerajinan sepatu atau sandal kulit dan proses pemasaran. Hal ini sesuai dengan Agroindustri dapat dibedakan menjadi dua yaitu agroindustri hulu dan agroindustri hilir. Agroindustri hulu yang memasok bahan-bahan dan peralatan yang digunakan sebagai sarana produksi yang akan digunakan dalam proses pembuatan usaha kerajinan. Agroindustri hilir adalah industri yang mengelolah hasil pertanian dan peternakan menjadi bahan baku atau sebuah barang yang siap untuk dikonsumsi dan diproduksi ke masyarakat (Pratiwi, Harianto dan Arief, 2017). Agroindustri adalah suatu kegiatan yang didalamnya memanfaatkan hasil dari peternakan dan pertanian sebagai bahan baku, produk yang dihasilkan dari agroindustri ini merupakan produk akhir yang nantinya akan dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai produk bahan baku usaha industri. Agroindustri merupakan produk akhir dari hasil peternakan atau pertanian yang siap digunakan sebagai produk hasil olahan bahan baku industri (Mardiharini dan Erizal, 2012).

Usaha industri kerajinan sandal kulit yang memproses barang mentah menjadi barang yang siap untuk dipakai ini menghasilkan produk berupa sandal pria dan wanita dengan berbagai jenis kulit serta kualitasnya. Usaha pribadi alas kaki milik Bapak Yani berdiri sejak tahun 2007 yang banyak memproduksi sandal pria dan wanita dari berbagai jenis kulit sapi, usaha sandal milik pribadi ini telah memiliki jumlah karyawan sebanyak 12 pekerja dan produk sandal kulit ini sudah dijual diberbagai kota. Agroindustri peternakan berbasis kulit dalam usaha kerajinan kulit miliki bapak yani ini

merupakan suatu kegiatan pengolahan bahan baku hasil ternak yaitu kulit yang akan diproses lebih lanjut menjadi produk siap pakai yaitu sandal kulit. Hal ini sesuai dengan Handayani, Egydia dan Kusriani (2018) agroindustri merupakan kegiatan proses pengelolaan bahan baku dari hasil *on farm* menjadi bahan setengah jadi (*intermediate product*) atau bahan jadi.

4.1.1 Lokasi dan Tata Letak

Lokasi usaha kerajinan kulit yang memproduksi sandal ini terletak di Jalan Suromulang Timur 2 nomor 8, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Tata letak usaha sandal kulit milik Bapak Yani ini dekat dengan masyarakat, dekat dengan sumber bahan baku serta jarak yang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat atau pembeli dan lokasi yang ramai memudahkan dalam pendistribusian produk. Berikut merupakan lokasi usaha pada Gambar 8.



Gambar 8. Lokasi usaha sandal kulit Al Afiah

Sumber: tempat usaha Al Afiah

4.2 Proses Pengadaan Bahan Baku (*Procurement*)

Pengadaan bahan baku dalam suatu industri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam

industri usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah milik Bapak Yani, dalam proses pembuatan sandal kulit penggunaan bahan baku harus sangat diperhitungkan demi berjalannya produksi sandal kulit. Menurut Taryana (2008) Pengadaan bahan baku atau *raw material* merupakan bahan yang membentuk bagian utama dari suatu produksi. Dalam memproduksi sandal kulit perlu adanya bahan, produksi bahan baku harus diperhitungkan demi berjalannya proses produksi sandal kulit. Banyaknya jumlah bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya kebutuhan sumber bahan baku yang dibutuhkan dalam usaha. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku dalam pembuatan sepatu kulit merupakan salah satu proses penting dalam suatu produksi yaitu bila terjadi kekurangan bahan baku maka kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan baik. Bahan baku merupakan bagian yang harus disediakan untuk berjalannya suatu proses produksi serta barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen yang berlangganan.

Pembuatan sandal kulit Al Afiah ini memiliki kriteria dalam pengadaan bahan baku seperti kualitas bahan kulit yang unggul dan proses pengiriman produk bahan baku kulit mana yang memiliki kualitas kulit yang unggul. Sebelum melakukan pembelian bahan baku dilakukan *survey* terlebih dahulu atau pemilihan baku, tujuannya dari *survey* yaitu untuk mencegah terjadinya kerusakan bahan atau cacat pada bahan yang akan diproduksi. *Procurement* atau pengadaan bahan baku memiliki kriteria yang harus ditetapkan antara lain kualitas produk, kuantitas produk, dan pengiriman produk pada perusahaan, di mana prioritas dari kriteria terpilih tersebut akan menentukan pemasok bahan baku mana yang memiliki prioritas utama dalam

pemasok kulit sebagai bahan dasar utama sandal (Aminata, Abdul dan Dina, 2015).

Pengambilan bahan baku dilakukan di Kota Magetan, usaha Al Afiah bekerjasama dalam pihak pertama atau *supplier* yang memproduksi kulit sapi yang nantinya akan digunakan sebagai pembuatan sandal kulit. Al Afiah menjalin kerja sama dengan mitra usaha *supplier* kulit dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi kulit, dengan adanya mitra usaha antara kedua pihak maka akan mempermudah usaha Al Afiah untuk mencukupi pasokan bahan baku kulit.

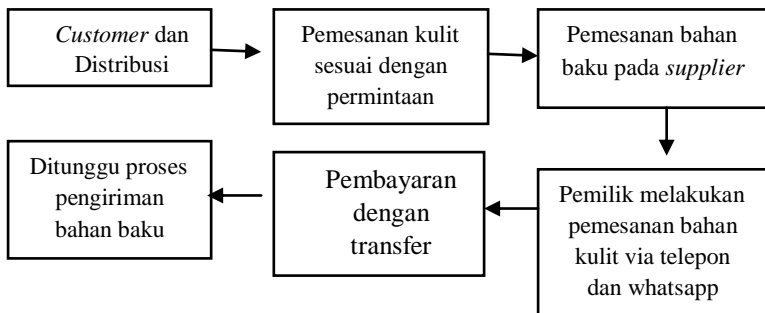
4.2.1 Pasokan Bahan Baku

Pembuatan sandal dari kulit sapi Al Afiah ini memasok bahan kulit dari Kota Magetan Jawa Tengah dengan pembelian bahan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan jumlah sandal yang akan dipesan oleh konsumen, ketika dalam proses pengadaan bahan baku pemilik juga menambah jumlah lembaran kulit dengan tujuan agar tidak menghambat proses produksi. Jika bahan kulit yang digunakan kurang maka nantinya akan berdampak pada produksi dan hasil yang diperoleh kurang maksimal. Menurut Dzikron, Rakhmat dan Chaznin (2016) proses merupakan sebagai kegiatan berkelanjutan dan secara terus menerus yang dilakukan dengan berbagai cara tertentu dan bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang maksimal yang memiliki nilai bagi pengguna.

Proses pengadaan bahan baku yang dilakukan di tempat Al Afiah ini dilakukan dari mulai hulu hingga hilir yaitu dari pemesanan bahan baku, proses pembuatan kerajinan kulit yaitu sandal sampai dengan pemasaran produk atau pendistribusian produk. Hal ini sesuai dengan pendapat

Kautzar, Yeni dan Rahmi (2015) dalam pengadaan proses bahan baku perlu adanya sistem *supply chain* yang didefinisikan sebagai mencakup semua proses dari hulu sampai hilir yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan bahan mentah sebagai pembuatan sandal kulit hingga sampai proses pendistribusian kepada konsumen. Untuk pasokan bahan baku biasanya Pak Yani membeli kulit sebanyak 15 lembar kulit sapi, di mana dari 15 lembar tersebut dapat menghasilkan 20 pasang sandal peria dan wanita.

Bahan baku lain seperti lem, aksesoris lainnya dibeli untuk pembuatan per 1 kodinya. Proses pengadaan bahan baku akan melibatkan semua kegiatan dari mulai memperoleh barang atau jasa yang akan menghasilkan suatu produk jadi untuk pelanggan. Pengadaan bahan baku meliputi kebutuhan produksi atau pemesanan, jenis pembelian produk, pemilihan pemasok barang. Berikut merupakan proses pengadaan bahan baku kulit di Al Afiah. Berikut ini merupakan proses pengadaan bahan baku pada Gambar 9.



Gambar 9. Proses Pengadaan Kulit

Sumber: Data Diolah Peneliti

4.2.2 Lama Waktu Pemasokan Bahan Baku

Lama waktu pemasokan bahan baku tiba merupakan salah satu hal penting dalam berjalannya suatu produksi, jika bahan baku yang dibutuhkan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan maka produksi sandal akan berhenti karena bahan yang dibutuhkan tidak tersedia. Oleh karena itu usaha pembuatan sandal kulit Al Afiah milik Pak Yani memesan bahan kulit dilakukan secara cepat dan tepat sesuai waktu pemesanan, hal ini dilakukan agar tidak menghambat proses pekerjaan dan pekerjaan agar tidak tertunda.

Proses pengadaan bahan baku biasanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 minggu pengiriman, pengadaan bahan ini dilakukan dengan cara kerja sama dengan pemilik usaha baik skala kecil maupun skala besar yang nantinya akan terlibat dalam pengadaan bahan baku sesuai permintaan, produksi barang sampai dengan proses pengiriman barang yang siap jadi kepada pengelola.

4.2.3 Pasokan Bahan Baku

Berdasarkan data kualitatif yang dilakukan, terdapat perbedaan pasokan bahan baku sandal pria dan wanita pada saat proses produksi. Dalam pembelian pasokan bahan baku yang akan digunakan dalam produksi pembuatan sandal dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Hubungan kerja sama antara pemasok dan supplier dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pasokan bahan baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanti (2017) dalam pembelian semua pasokan bahan baku pemilik usah akan menjalin hubungan kerja sama dengan para pedagang dengan tujuan untuk mempermudah jika sewaktu-waktu bahan yang dibutuhkan habis atau kurang.

Kebutuhan bahan baku dalam suatu usaha kerajinan sandal kulit tidak harus selalu terpenuhi dikarenakan harga yang melonjak tinggi, pengiriman barang yang terlalu lama dan bahan baku yang jarang tersedia sehingga perlu dilakukan penyimpanan bahan baku. Penyimpanan bahan baku untuk pembuatan sandal kulit Al Afiah dilakukan dengan tujuan untuk berjaga-jaga jika kebutuhan bahan baku kurang saat proses produksi dan permintaan produk yang mendadak. Hal ini sesuai dengan Sidik (2020) Keterbatasan bahan baku dan input juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi suatu usaha di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sandal dan produk kulit mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar yang sangat tinggi.

Proses penyimpanan bahan baku ini dilakukan digudang dengan tujuan untuk menjaga bahan baku agar tetap awet, untuk penyimpanan bahan baku dilakukan pengecekan jika produksi sedang melonjak dengan tujuan agar tidak terjadi kekurangan. Dalam 20 pasang sandal kulit 1 kodi/box nya membutuhkan 20 bahan baku dalam pembuatan sandal. Berikut dilihat pada Tabel 1. Pasokan Bahan Baku Sandal Pria.

Tabel 1. Pasokan Bahan Baku Sandal Pria

No	Bahan baku sandal pria	Harga bahan/per kodi
1	Benang	6.500
2	Aksesoris	25.000
3	Tenaga kerja	152.000
4	Kulit polos	304.000
5	Latek	10.000
6	TA 0,8mm	19.000
7	Outsole	24.000
8	PU DNS bond 816	25.500
9	Costol 368	15.000
10	Primer outsole	6.000
11	Pengencer lem	12.500
12	Semir cair	16.000
13	Cat sunrise	20.000
14	Silica gell + strinpin	250
15	Nomer, label, duslag	500
16	Sok	37.500
17	Gantungan kunci kulit	20.000
28	Inner box	2.700
19	Outer box	25.000
20	Lakban	200
Total		Rp1.521.650

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berikut merupakan tabel 1 bahan baku sandal kulit pria, pada tabel di atas menunjukkan bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan sandal pria dengan harga bahan/per biji, harga ini didapat dari produksi pembuatan bahan baku setiap masa produksi. Data ini diambil dari industri sandal kulit Al Afiah pada 1 bulan produksinya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sandal pria dan wanita berbeda, bahan sandal pria lebih mahal untuk jenis kulitnya karna menggunakan kulit *pull up* dan *nubuk* hal ini karena kualitas kulit yang dimiliki lebih cocok dan lebih elegan untuk pria,

untuk jenis kulit pull up biasanya dibuat sandal santai dan untuk *nubuc* lebih ke sandal atau sepatu *boots* karena bahannya lebih tebal, lembut dan beludru sehingga cocok untuk pria. Untuk *outsole* pada pria jauh lebih mahal karna bahan yang digunakan biasanya lebih kuat dan tahan lama dan bahan dalam pembuatan sadal pria *full* dengan kulit sehingga lebih mahal, aksesoris merupakan salah satu bahan baku dalam pembuatan sandal pria, tetapi aksesoris pada sandal pria tidak begitu diperhatikan karena permintaan sandal pria lebih sering dengan sandal yang polos dan simpel. Berikut merupakan bahan baku sandal wanita pada Tabel 2

Tabel 2. Pasokan Bahan Baku Sandal Wanita

No	Bahan baku sandal wanita	Harga bahan/kodi
1	Benang	6.500
2	Aksesoris	55.000
3	Tenaga kerja	192.000
4	Kulit <i>nappa</i>	195.000
5	Latek	15.000
6	Lapis savero	12.500
7	CCI sofie	38.000
8	Insol anatomi	55.000
9	<i>Outsole</i>	13.000
10	Primer <i>outsole</i>	6.000
11	Pu dns bond 816	23.200
12	Castol super	15.000
13	Semir cair	3.200
14	Cat sunrise	750
15	Silica gell + strinpin	250
16	Nomer, label, duslag	500
17	Sok	3.000
18	Inner box	40.000
19	Outer box	16.000
20	Lakban	200
Total		1.490.100

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jenis bahan baku yang digunakan pada saat pembuatan sandal kulit jenis wanita, jenis bahan yang digunakan untuk pembuatan sandal pada wanita ini bedanya jenis kulit yang digunakan merupakan jenis kulit *nappa*. Penggunaan bahan baku pada tabel di atas ini digunakan untuk pembuatan 20 pasang sandal wanita. Aksesoris yang digunakan pada sandal wanita ini banyak jenisnya beda dengan sandal pria sehingga harga aksesoris pada pembuatan sandal wanita ini lebih mahal dan untuk sandal wanita menggunakan lapisan *savero* agar lebih kuat dan untuk jenis *insole* yang digunakan pada sandal wanita juga berbeda yaitu *insole* anatomi yang khusus digunakan pada sandal wanita.

4.2.4 Kualitas Bahan Baku

Kualitas bahan adalah salah satu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaian standar barang yang ditetapkan, kualitas barang dapat ditentukan berdasarkan tolak ukur penilaian suatu barang dengan standar yang ditetapkan akan dinilai semakin berkualitas (Herawati dan Dewi, 2016). Dalam pembuatan sandal kulit hal yang harus perlu perhatikan yaitu kualitas bahan yang akan digunakan, kualitas merupakan salah satu hal yang paling penting dalam suatu industri pembuatan sandal kulit, karena kualitas dari kulit akan mempengaruhi tingkat kenyamanan dan kekuatan dari sandal tersebut dapat bertahan beberapa lama. Kualitas bahan adalah tingkatan suatu bahan yang akan digunakan dalam suatu produksi di mana bahan tersebut harus memiliki kualitas yang bagus, tingkat keawetan dan kenyamanan dalam suatu produk yang dihasilkan. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kulit yaitu kulit sapi

yang memiliki kualitas yang bagus dan karakteristik yang kuat.

Kulit merupakan sebagai salah satu hasil samping dari hewan ternak yang memiliki nilai ekonomis jual yang tinggi. Seiring dengan kemajuan ilmu perkembangan teknologi, kulit telah dimanfaatkan oleh usaha kecil maupun besar. Kulit dapat diolah menjadi berbagai macam produk sebagai mencukupi keperluan manusia, antara lain tas, dompet, jaket dan sandal (Mustakim, Aris dan Kurniawan, 2010).

Kulit samak merupakan bahan utama dalam membuat sandal yang mempunyai pertimbangan tertentu karena memiliki sifat yang unik. Kulit samak (*leather*) sebagai bahan bagian atasan sandal yaitu (*upper*) mempunyai sifat-sifat fisik khusus, yang berbeda dengan kain atau sintetis, sehingga memerlukan suatu pemotongan (*pattern cutting*) yang tertentu pula. Sifat-sifat khusus tersebut meliputi kualitas, kemuluran, struktur jaringan/tekstur, ketebalan dan warna (Widari, Rambat dan Suparti, 2013)

Kulit merupakan hasil samping dari ternak sapi, kerbau dan kambing yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai olahan untuk dijadikan sanda kulit. Kulit merupakan salah satu hasil samping dari pemotongan hewan ternak berupa organ tubuh bagian terluar yang dipisahkan dari tubuh pada saat proses pengulitan. Kulit mentah dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu jenis kulit yang berasal dari hewan besar seperti kerbau dan sapi yang dalam istilah disebut sebagai *hides* dan jenis kulit yang berasal dari hewan kecil seperti kambing, kelinci dan babi yang dalam istilah asing disebut sebagai *skins*. (Rapika, Zulfikar dan Zumarni, 2016).

Jenis kulit yang digunakan untuk pembuatan sandal Al Afiah yaitu jenis kulit sapi yang sudah melalui proses pengeringan yang nantinya akan dijadikan sebagai proses pembuatan sandal. Bahan kulit yang digunakan menggunakan jenis kulit asli karena hasil yang didapat lebih awet, tidak mudah rusak dan nyaman dipakai. Kulit dibedakan menjadi dua jenis yaitu kulit yang memiliki kualitas bagus dengan menggunakan jenis kulit asli dan kulit sintetis yaitu kulit yang prosesnya melewati tahapan pencampuran dengan bahan sintetis. Berikut grade pada kulit pada Tabel 3.

Tabel 3. Grade Kulit

Jenis kulit	Grade	Kualitas
<i>Pull up</i>	Grade A	- Kulit nyaman saat digunakan
<i>Nappa</i>	merupakan jenis kulit yang memiliki kualitas yang baik	- Tahan lama
<i>Nubuck</i>		- Memiliki tekstur kulit yang halus
		- Kulit tidak mudah rusak atau mengelupas
		- Baunya seperti kulit asli

Sumber: Tempat usaha Al Afiah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan grade pada jenis kulit yang digunakan pada pembuatan sandal Al Afiah. Jenis kulit yang digunakan yaitu *pull up*, *nappa* dan **nubuck**, pada umumnya kulit-kulit ini sangat sering digunakan dalam olahan pembuatan sandal kulit karena memiliki kualitas yang bagus. Jenis kulit yang digunakan merupakan jenis kulit dalam grade yang bagus yaitu grade A, ciri-ciri dari kulit grade A yaitu terbuat dari kulit sapi asli, kulitnya tidak mudah terkelupas, nyaman saat digunakan dan bau seperti kulit asli tidak berbau bahan sintetis.

4.2.5 Spesifikasi Kulit

1. Kulit *pull up*

Jenis kulit *pull up* ini paling sering digunakan sebagai industri pembuatan sandal kulit ciri-ciri dari kualitas jenis *pull up* ini. Jenis kulit *pull up* ini memiliki tekstur yang halus dan keras sehingga perlu dilakukan *finishing* pada kulit *pull up*, kulit *pull up* ini akan nyaman saat digunakan tetapi kulit jenis ini memiliki kekurangan yaitu kulit jenis *pull up* sangat mudah sekali tergores sehingga harus disimpan pada tempat yang aman dan dilakukan perawatan pada kulit agar kulit tetap bagus dan mengkilat, perawatan untuk kulit *pull up* yaitu dilakukan pembersihan dengan lap basah, jemur kulit dan dilakukan penyikatan pada bagian kulit agar bertujua untuk menjaga kelenturan pada kulit dan agar kulit terlihat mengkilap. Hal ini sesuai dengan SNI bahwa kulit *pull up* ketika ditarik maka akan terlihat atau menampakkan perubahan warna melalui proses krom. Berikut merupakan kulit *pull up* pada Gambar 10. (a)



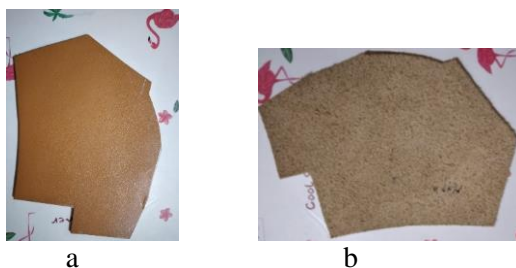
Gambar 10. (a) Kulit *pull up*

Sumber: Tempat pembuatan sandal Al Afiah

2. Kulit *nappa*

Kulit *nappa* jenis kulit *nappa* merupakan jenis kulit yang digunakan sebagai pembuatan sandal wanita karena

kulit ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan kulit *pull up*. Jenis kulit *nappa* ini memiliki kualitas yang lembut dan mengkilap, sebelum dilakukan pembentukan pola jenis kulit ini harus dilakukan *finishing* terlebih dahulu dengan tujuan agar kulit lebih lembut dan mudah untuk diolah sebagai sandal untuk perempuan. Perawatan yang dilakukan untuk menjaga kualitas jenis *nappa*. Berikut ini merupakan jenis kulit *nappa* pada Gambar 11.

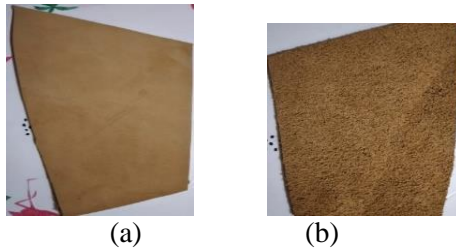


Gambar 11. (a) Kulit napa nampak depan (b) kulit nampak belakang

Sumber: Tempat pembuatan sandal Al Afiah

3. Kulit *nubuck*

Jenis kulit *nubuck* merupakan jenis kulit yang digunakan dalam proses pembuatan sandal laki-laki. Jenis kulit *nubuck* ini memiliki karakteristik kulit yang sama dengan kulit ini memiliki ciri-ciri yaitu lembut, kulit jenis *nubuck* ini memiliki kelemahan yaitu ketika kulit *nappa* terkena air maka kulit akan menjadi belang-belang dan untuk perawatan kulit ini cuma dengan disikat. Berdasarkan SNI kulit *nubuck* berasal dari kulit sapi yang disamak dan kulit seperti beludru. Berikut ini merupakan kulit *nubuck* Gambar 12.



Gambar 12. (a) Kulit *nubuck* nampak depan (b) kulit nampak belakang

Sumber: Tempat pembuatan sandal Al Afiah

4.2.6 Biaya (*cost*)

Waktu atau *cost* merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu industri yang meliputi biaya pengadaan bahan baku, biaya persediaan dan pembuatan bahan dan barang, tujuan utama dengan adanya total biaya dalam satu industri yaitu sebagai pengoptimalan nilai dengan menekan biaya yang tidak perlu (Morris and Jeffrey, 2007). Untuk mengetahui keuntungan usaha dan penurunan penjualan dalam suatu produk sehingga suatu usaha tidak mengalami kerugian, usaha kerajinan sandal Al Afiah menggunakan metode perhitungan BEP (*Break Event Point*) dan MOS (*Margin of Safety*). Berdasarkan data penerimaan harga sandal pria dan wanita dalam 1 bulan dapat diperoleh dari perhitungan data secara kualitatif. Berikut hasil penerimaan harga sandal pria dan wanita dalam 1 bulan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Harga Sandal Pria dan Wanita

keterangan	Harga (Rp/biji)	Harga (Rp/kodi)	Harga 1000 pasang/ 1 bulan produksi
Sandal pria	95.000	1.900.000	95.000.000
Sandal wanita	62.000	1.240.000	62.000.000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan data kualitatif yang didapat dari perhitungan bahwa penetapan harga sandal pria pada data Tabel 3 di atas menunjukkan harga sandal sebesar Rp95.000 perpasang, harga yang diberikan untuk 1 kodi sandal pria sebesar Rp1.900.000 jumlah tersebut dari (95.000×20) , hasil ini didapat dari analisis perhitungan dalam waktu 1 bulan produksi sandal pria. Total penerimaan dalam masa produksi 1 bulan berasal dari $(\text{harga perkodi} \times 50)$ diperoleh hasil sebesar Rp95.000.000.

Hasil total penerimaan ini diperoleh berdasarkan data yang sudah diolah dari 1 bulan produksi di usaha krajinan Al Afiah yang menunjukkan bahwa dalam waktu 1 bulan produksi sandal pria menghasilkan 50 kodi yang artinya 1000 pasang sandal. Harga yang ditentukan Al Afiah sesuai dengan permintaan konsumen dan harga yang dikeluarkan sesuai dengan modal awal digunakan dalam pembelian bahan baku sandal pria.

Berdasarkan pada data kualitatif yang didapat dari pembuatan sandal kulit Al Afiah menunjukkan bahwa harga dalam satu pasang sandal wanita sebesar Rp. 62.000. Untuk harga jual sandal kulit wanita dalam 1 kodinya dijual dengan harga Rp 1.240.000 total penerimaan yang didapat pada

sandal wanita ini didapat dari (harga awal sandal x 20 kodi/box). Total penerimaan yang didapat pada satu bulan diperoleh total penerimaan sebesar Rp 62.000.000, total penerimaan didapat dari hasil penjualan selama satu bulan dengan memproduksi 1000 pasang sandal wanita. Data ini didapat dari tempat usaha sandal kulit Al Afiah selama 1 bulan produksi yang diolah dengan menggunakan metode perhitungan *break even point*. Hasil yang didapat dari total penerimaan 1 bulan akan didapatkan total biaya produksi sandal pria dan wanita yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berikut biaya tetap pada Tabel 5.

Table 5. Biaya tetap

	Biaya tetap	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Biaya bangunan	80.000.000	70.000.000	1.000.000
2	Biaya mesin jahit	4.000.000	100.000	390.000
3	Biaya mesin seset	3.950.000	100.000	385.000
4	Biaya mesin jahit	1.600.000	100.000	150.000
	Total biaya tetap	Rp1.925.000		

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Biaya tetap yang jumlah biayanya sama setiap bulannya yang termasuk kedalamnya adalah SDM dalam hal ini adalah gaji supir, Jamsostek pegawai, asuransi kendaraan, ketiga adalah biaya variabel yaitu biaya yang berubah tergantung pengoperasian alat angkutan yang termasuk kedalamnya seperti BBM, Olie, Ban, Accu. Biaya tetap total (Total Fixed Cost/ TFC) adalah biaya-biaya yang jumlahnya

tetap berapapun tingkat output yang diproduksi, misalnya: sewa tanah, sewa gudang pajak.

Pada data tabel di atas menunjukkan hasil dari biaya tetap. Berdasarkan data menunjukkan bahwa biaya tetap meliputi biaya bangunan, mesin jahit dan mesin setet. Menurut pendapat Winark dan Puji (2018) Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tetap seperti bangunan, teknologi yang digunakan dan sebagainya sedangkan untuk biaya tidak tetap atau variabel yaitu biaya yang berubah ubah atau tidak tetap yang diakibatkan jumlah *output* atau perubahan tingkat perekonomian.

Total biaya tetap didapat sebesar Rp1.925.000 total tersebut didapat dari hasil harga awal bangunan dan mesin yang digunakan, untuk harga akhir didapat dari total perbaikan mesin dan perbaikan bangunan dari harga tersebut akan menghasilkan total penyusutan dan dari perhitungan tersebut akan didapat total biaya tidak tetap. Data ini diperoleh dari pemilik usaha Al Afiah yang kemudian diolah menggunakan perhitungan *break even point*. Berikut biaya tetap sandal pria pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tidak Tetap Sandal Pria

	Biaya Tidak Tetap	Harga Akhir (Rp)	Harga Awal (Rp)
1	Listrik	500.000	500.000
2	Biaya Telfon	300.000	300.000
3	Tenaga Kerja	3.952.000	152.000
4	Benang	130.000	6.500
5	Aksesoris	500.000	25.000
6	Bahan Baku Kulit Polos	6.080.000	304.000
7	Latek	200.000	10.000
8	TA 0,8mm	380.000	19.000
9	Outsole	480.000	24.000
10	PU DNS Bond 816 (Lem)	510.000	25.500
11	Castol 368	300.000	15.000
12	Primer Outsole	120.000	6.000
13	Pengencer Lem	250.000	12.500
14	Semir Cair	320.000	16.000
15	Cat Sunrise	400.000	20.000
16	Silica Gell + Strinpin	5.000	250
17	nomer, label, duslag	10.000	500
18	Sok	750.000	37.500
19	gantungan kunci kulit	400.000	20.000
20	inner box	54.000	2.700
21	outer box	500.000	25.000
22	Lakban	4.000	200
	Total Biaya Tidak Tetap	Rp16.145.000	Rp1.521.650
	Total Biaya Produksi	Rp 18.070.000	

Sumber: Data primer yang diolah (2019).

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tidak tetap merupakan biaya yang sering berubah ubah yang terdiri dari bahan baku pada proses pembuatan sandal pria. Hasil dari biaya tidak tetap yang menggunakan metode perhitungan *break even point* selama produksi 1 bulan diperoleh sebesar Rp 16.145.000, total yang didapatkan berasal jumlah dari harga akhir pembelian bahan baku. Berdasarkan hasil total biaya produksi tidak tetap akan memberikan total hasil biaya produksi selama proses produksi selama 1 bulan dengan

menggunakan rumus dari perhitungan BEP dan akan menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp 18.070.000. Hasil data ini didapat dari Al Afiah usaha sadal kulit yang keudian diolah dengan menggunakan rumus BEP untuk mengetahui total produksi. Berikut total biaya tidak tetap sandal wanita pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tidak Tetap Sandal Wanita

	Biaya Tidak Tetap	Harga Akhir (Rp)	Harga Awal (Rp)
1	Listrik	500.000	500.000
2	Biaya telfon	300.000	300.000
3	Tenaga Kerja	4.992.000	192.000
4	benang	130.000	6.500
5	aksesoris	1.100.000	55.000
6	bahan baku kulit nappa	3.900.000	195.000
7	latek	200.000	10.000
8	lapis savero	250.000	12.500
9	CCI sofie	760.000	38.000
10	insol anatomi	540.000	27.000
11	outsole	260.000	13.000
12	primer outsole	120.000	6.000
13	PU DNS Bond 816	460.000	23.000
14	castol super	300.000	15.000
15	semir cair	64.000	3.200
16	cat sunrise	15.000	750
17	silica gell + strinpin	5.000	250
18	nomor, label, duslag	10.000	500
19	Sok	60.000	3.000
20	inner box	54.000	2.700
21	outer box	320.000	16.000
22	Lakban	4.000	200
	Total Biaya Tidak Tetap	14.344.000	1.419.600
	Total Biaya Produksi	16.269.000	

Sumber: Data primer yang diolah (2019).

Pada tabel di atas menunjukkan data total biaya tidak tetap dari produksi sandal kulit wanita. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbedaan data pada sandal pria yang terdiri dari jenis bahan yang digunakan dan biaya tenaga kerja. Untuk mengetahui total biaya tidak tetap akan dibagi menjadi dua yaitu harga awal dan harga akhir, total harga awal bahan baku dikali 20 kodi/box sandal akan didapatkan total harga akhir yang nantinya akan didapat total biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap yang didapat selama produksi 1 bulan sebesar Rp 14.344.000 dan untuk total produksinya sebesar 16.269.000, biaya tersebut didapat dari hasil masa produksi di Al Afiah.

Tabel 8. Laba Kotor, Pajak Pendapatan Dan Keuntungan Bersih

Keterangan	Sandal pria Rp/bulan	Sandal wania Rp/bulan
Laba kotor	Rp76.930.000	Rp45.731.000
Pajak pendapatan (5%)	Rp3.846.500.00	Rp2.286.550.00
Keuntungan bersih	Rp73.083.500.00	Rp43.444.450.00

Sumber: Data primer yang di olah (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari keuntungan kotor, pajak pendapatan dan keuntungan bersih pada pembuatan sandal pria, total keuntungan kotor yang didapatkan sebesar Rp76.930.000, jumlah yang didapatkan berasal dari harga sandal pria perkodi = 20 pasang dalam 1 bulan menghasilkan 50 kodi pasang sandal dengan harga yang didapat sebesar Rp95.000.000 harga ini dihasilkan dari harga awal sandal Rp95.000 dikali 50 kodi dalam 1 bulan, dari situ akan dapat menghasilkan keuntungan kotor. Untuk total pajak pendapatan didapat dari pajak pendapatan 5% dikali

dengan keuntungan kotor maka akan menghasilkan total pajak pendapatan sebesar Rp3.846.500.00.

Keuntungan bersih yang didapatkan oleh kerajinan sandal kulit Al Afiah sebesar Rp73.083.500.00 keuntungan bersih yang idapatkan berasal dari total keuntungan kotor dikurangi pajak pendapatan, dari situ akan menemukan total keuntungan bersih yang didapatkan Al Afiah dalam pembuatan sandal pria. Dari hasil tabel di atas akan diketahui BEP (*Break Event Point*) dan MOS (*Margin Of Safety*) di mana suatu usaha tidak mengalai kerugian dan keuntungan.

Berdasarkan tabel data menunjukkan hasil dari keuntungan kotor, pajak pendapatan dan keuntungan bersih pada produksi sandal wanita Al Afiah. Menurut data tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan kotor yang didapatkan sebesar Rp45.731.000 hasil ini diperoleh dari biaya produksi pada tabel. 8 dan total penerimaan pada tabel. 7 yang nantinya dikurangi lalu akan mendapatkan total keuntungan kotornya.

Pajak pendapatan pada tabel didapatkan dari keuntungan kotor dikali 0,5% maka akan didapatkan hasil sebesar Rp2.286.550.00 sedangkan untuk kentungan bersih didapatkan dari keuntungan kotor dikurangi dengan pajak pendapatan maka akan dihasilkan keuntungan sebesar Rp43.444.450.00 untuk produksi sandal kulit wanita.

4.2.6.1 Total Pendapatan *Break Event Point* Sandal Pria dan Wanita

Tabel 9. Break Event Point

Keterangan	Sandal pria		Sandal Wanita	
	Per biji (Rp)	Per kodi (Rp)	Per biji (Rp)	Per kodi (Rp)
Harga pasar	95.000	1.900.000	65.000	1.240.000
Harga BEP	Rp18.070.00		Rp16.269.000	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *Break Event Point* yang didapat dari penjualan sandal pria dan wanita pada usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah memperoleh keuntungan yang signifikan di mana jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan seimbang sehingga usaha milik bapak yani memperoleh keuntungan dan usahanya tidak mengalami kerugian. Nilai BEP tertinggi sebesar Rp 18.070.000 dari produksi penjualan sandal pria, hal ini dikarenakan harga sandal pria lebih mahal dibandingkan dengan sandal wanita. Hal ini sesuai dengan Choiriyah dkk (2016) Suatu usaha dapat dikatakan dalam kondisi yang impas ketika hasil yang diperoleh dari penjualan produk yang diperoleh usaha itu besarnya sama dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan pada tabel *break event poin* yang didapatkan pada hasil produksi sandal kulit wanita pada setiap bulannya sebesar Rp16.269.00. Dengan BEP yang didapat pada sandal wanita menunjukkan bahwa secara signifikan untuk produksi sandal wanita pada 1 bulan mengalami keuntungan, keuntungan yang didapatkan ini sesuai dengan

jumlah biaya awal produksi yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan Ariyanti dkk (2014) tingginya nilai BEP menentukan bahwa keadaan didalam suatu usaha harus meningkatkan volume penjualan produk agar dapat menutup semua biaya jika usaha atau perusahaan tersebut tidak ingin mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai *break event poin* pada suatu usaha yang dihasilkan maka semakin tinggi juga resikonya karena kemungkinan usaha atau perusahaan tidak mampu untuk menutup seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan.

Untuk nilai yang didapat pada masing-masing sandal dari hasil produksi, untuk harga per kodi sandal pria dan wanita didapat dari harga per biji sandal dikali dengan 20 pasang sandal, 20pasang didapat dari 1 kodi=20 pasang sandal dalam 1 box. Pemilik menjual sandal dalam bentuk kodi dikarenakan pemilik sering menerima pesanan dari beberapa toko sandal dari beberapa daerah sedangkan jika dijual dengan biji atau satuan saja kebanyakan masyarakat tidak ingin membeli karena produk sandal tersebut terlalu mahal.

Analisis *break even point* ini dapat digunakan untuk memudahkan manajemen suatu usaha dalam memperoleh informasi tentang beberapa hal yaitu, besarnya jumlah penjualan dan volume produksi yang harus dicapai pada laba yang diinginkan oleh suatu usaha, dengan kata lain analisis Break Even Point adalah salah satu metode analisis yang akan dapat menjelaskan hubungan antara keseluruhan biaya dari biaya total dan laba yang diharapkan.

4.2.6.2 Total Pendapatan Margine of Safety Sandal Pria dan Wanita

Tabel 10. Margine of Safety

Keterangan	Sandal pria Per kodi/ 1000 pasang	Sandal wanita Per kodi/ 1000 pasang
Penerimaan yang direncanakan 1 bulan	95.000.000	Rp62.000.000
Penerimaan BEP	Rp18.070.00	Rp16.269.000
MOS (%)	80.98%	73,76%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Pada tabel menunjukkan bahwa *Margin of safety* pada produksi sandal wanita sebesar 73,76% nilai ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah masih pada titik yang aman. Hal ini sesuai dengan Luhur dkk (2015) titik MOS yang sudah ditentukan merupakan batasan di mana dalam suatu usaha atau perusahaan tidak boleh mengalami kerugian, namun penjualannya di perbolehkan menurun dengan batas titik MOS yang telah ditentukan atau didapat pada suatu usaha atau perusahaan. *Margin of safety* pada sandal wanita jauh lebih rendah disbanding dengan sandal pria, dikarenakan harga dan bahan baku kulit yang digunakan pada sandal wanita lebih murah disbanding dengan bahan kulit yang digunakan untuk sandal pria.

Sandal pria pada tabel di atas menunjukkan nilai yang tinggi sebesar 80.98% hal ini menunjukkan bahwa usaha sandal Al Afiah mendapatkan keuntungan dari sandal pria. Tabel diatas menunjukan bahwa dari penerimaan yang direncanakan selama 1 bulan akan menghasilkan nilai penerimaan *break even point* yaitu nila impas yang didapat

pada usaha dari penerimaan awal yang nantinya akan menghasilkan nilai *margin of safety* pada usaha Al Afiah.

Margin of Safety pada tabel di atas menunjukkan bahwa usaha sandal kulit ini tidak mengalami penurunan penjualan sehingga usaha Al Afiah tidak mengalami kerugian karena semakin besar MOS yang didapat maka usaha tersebut akan semakin baik karena usaha tersebut dapat memperoleh laba. Jika hasil penjualan produk berada pada titik impas maka penjualan yang dianggarkan pada tingkat penjualan tertentu, maka akan diperoleh seberapa jauh volume penjualan produk sehingga usaha tidak memperoleh rugi. Hubungan antara penjualan yang dianggarkan pada tingkat penjualan tertentu dengan hasil penjualan pada titik impas merupakan batas keamanan (*Margin of Safety*) bagi usaha dalam melakukan penjualan (Yulistia, 2014).

4.2.7 Omset Usaha Sandal Kulit Al Afiah

Omset penjualan merupakan akumulasi dari kegiatan proses penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi didalam suatu usaha (Sylvia dkk, 2019). Omset terbesar dalam setiap produksi sandal kulit didapat pada produksi sandal pria sebesar Rp76.930.000. analisis perhitungan ini digunakan dengan metode perhitungan BEP pada setiap produksi 1 bulannya.

4.3 Proses Produksi Pembuatan Sandal

Proses pembuatan produk adalah suatu kegiatan yang saling berhubungan antara berbagai proses produksi yang didalamnya akan menciptakan suatu produk, baik itu barang atau jasa yang akan memberikan manfaat dan kenyamanan

bagi konsumen. Menurut Mahagiyani (2017) proses produksi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan usaha yang terdiri dari biaya produksi, bahan baku yang digunakan sampai dengan harga produk.

Dalam kegiatan produksi sandal ditempat Al Afiah tidak lepas dari proses produksi, karena dalam proses produksi meliputi langkah dan tahapan dalam menghasilkan suatu produk. Proses produksi memberikan salah satu aktivitas dalam kegiatan produksi yang didalamnya terdapat beberapa proses yaitu pesanan produk, pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi sampai dengan pembuatan hasil akhir menjadi produk siap pakai dan yang terakhir proses pemasaran. Proses produksi barang kulit merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bahan baku dan kualitas dari produksi itu sendiri, bahan baku yang digunakan berasal dari kulit sapi yaitu bahan kulit yang bersal dari ternak ini sudah melewati proses dari kulit mentah menjadi bahan yang siap pakai atau digunakan.

Dalam proses produksi pembuatan kerajinan alas kaki bahan yang sering digunakan yaitu kulit sapi karena kulit sapi memiliki kulit jenis kulit yang bagus dan nyaman saat digunakan serta keinginan para konsumen (Setiyani, 2016). Dalam proses produksi usah kerajinan sandal kulit Al Afiah ini dalam 1 bulan dapat menghasilkan 1000 pasang sandal pria dan wanita dengan produksi sandal 4 kali dalam 1 minggunya untuk memproduksi sandal kulit wanita dan pria.

4.3.1 Pembuatan Sandal

Proses pembuatan sandal di Al Afiah Kota Mojokerto menggunakan bahan baku kulit sapi, untuk proses pembuatan sandal dari kulit sapi ini menggunakan tiga jenis

kulit yaitu kulit *pull up*, *nubuck* dan *nappa*. Sebelum proses pembuatan sandal hal yang perlu dilakukan yaitu pembuatan model sesuai dengan permintaan, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan model sandal yang diinginkan. Produk yang dihasilkan di Al Afiah selama ini adalah sandal santai yang terbuat dari bahan kulit asli, produk sandal berbahan dasar dari kulit ini cukup dinikmati pasar dan masyarakat pada kalangan tertentu khususnya kalangan menengah keatas. Pada bagian proses pembuatan produksi sandal dan operasional memiliki tujuan utama dalam mempertahankan kualitas mutu produk, meningkatkan produktivitas usaha dan menjamin kepuasan pelanggan (Irwan, 2013) Berikut ini beberapa jenis produk sandal yang diproduksi Al Afiah



(a)



(b)

Gambar 13. (a) Model sandal pria (b) sandal wanita

Desain model sandal yang ada di Al Afiah selama ini merupakan desain sandal pada umumnya yang ada dipasar, desain dan model yang diberikan berasal dari Al Afiah dan berasal dari pemesan atau distributor sendiri. Dalam suatu usaha terutama pada proses produksi hal yang perlu diutamakan yaitu *quality control* yang bertujuan untuk mengawasi mesin produksi, hasil produksi, kerapian dan

kecacatan pada produk menurut Arifianti (2015) untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan diminati oleh masyarakat perlu ada pengawasan kualitas produk.

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa proses pembuatan sandal pria dan wanita ini dilakukan dengan menggunakan teknologi mesin dan menggunakan bahan yang berkualitas oleh karna itu hasil dari produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan produsen. Model yang diberikan pada sandal yang dibuat tidak kalah jauh dengan sandal yang lainnya dan pada saat proses pembuatan juga pemilik selalu melakukan pengecekan atau *quality control* pada setiap proses pembuatannya meliputi pengecekan alat atau mesin yang akan digunakan dan pengecekan pada hasil dari produk.

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan sandal di Al Afiah perlu adanya teknik untuk memproduksi sandal agar memiliki kualitas mutu yang baik. Dalam pembuatan sandal pada umumnya teknik pekerjaannya hampir sama dengan pembuatan sandal lainnya yaitu untuk proses pembentukan pola sandal biasanya menggunakan teknik plong dengan cara melubangi kecil-kecil pada bagian kertas pola. Proses produksi denegan menggunakan mesin dan teknik akan memberikan hasil yang maksimal dan mempermudah hasil produksi. Berikut merupakan teknik pembuatan sandal di Al Afiah. Berikut terknik dan pebuatan pola sandal pada Gambar 14.



Gambar 14. (a) Teknik pembuatan pola
Sumber: Tempat usaha kerajinan AI Afiah

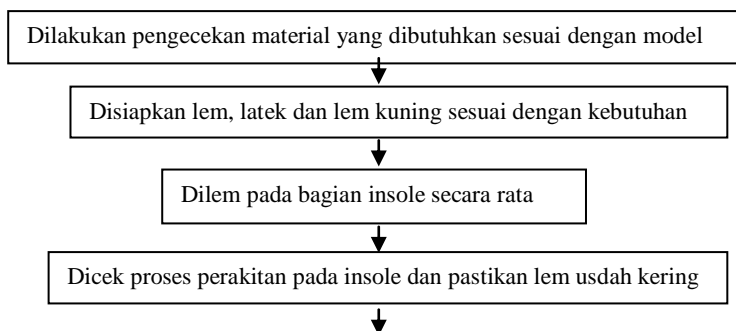
4.3.2 Quality Control

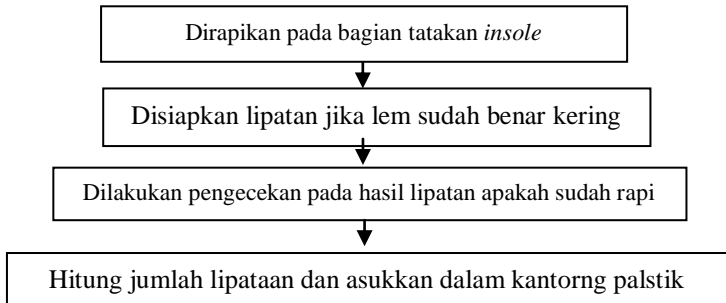
Quality control dibutuhkan untuk menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standarisasi yang berlaku dan bisa memberikan kenyamanan pada penggunaanya. *Quality control* dalam hal pembuatan sandal harus diperhitungkan demi terwujudnya suatu kualitas mutu produk sandal kulit. Menurut Irwan (2013) pada produksi pembuatan sandal hal yang perlu diperhatikan yaitu *quality control* yang bertugas sebagai pengawasan terhadap mesin produksi, hasil produksi sandal dan kualitas produk itu sendiri, hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan kepuasan dan kenyamanan saat memakai produk tersebut.

Pada setiap tahapan pembuatan sandal akan dilakukan proses pengecekan, proses pengecekan yang dilakukan meliputi mesin produksi, bahan baku dan pengecekan pada setiap prosesnya. Pada tahapan proses pembuatan sandal dilakukan pengecekan yang terdiri dari bentuk pola yang dibuat, jahitan pola, insole yang digunakan, jenis kulit yang digunakan, kerapian pada sahitan dan pemotongan pola. Pada setiap tahapan proses dilakukan pengecekan dengan tujuan agar produk tidak mengalami kerusakan atau kecacatan saat akan diproduksi.

Tahapan pengecekan pada setiap tahapan meliputi pengecekan jumlah gurisan yang dihasilkan memenuhi perhitungan minimal dalam surat perintah kerja, hasil produk jadi akan memenuhi sesuai permintaan jika di lakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan hasil produk akan sempurna jika tahapan pemeriksan dan quality control di lakukan dengan benar. Pengecekan dilakukan bertujuan untuk mencegah kerusakan atau kecacatan pada produk yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan Irwan (2013) pada bagian quality control pada usaha sandal bertugas untuk mengawasi hal-hal yang berhubungan dengan mesin produksi yang akan digunakan, hasil produksi dan kerapihan jahitan dan kebersihan dari produk. Pengecekan juga dilakukan pada barang yang masuk didalam gudang yang meliputi barang jadi, bahan mentah, dan bahan pembantu. Selain itu perusahaan juga mengadakan stok opname untuk mengecek jumlah barang yang ada. Pengecekan pada usaha sangat diperlukan demi menjaga kualitas dan kuantitas pada suatu barang yang diproduksi dan demi menjaga kenyamanan para konsumen yang sudah membeli produk sandal kulit Al Afiah.

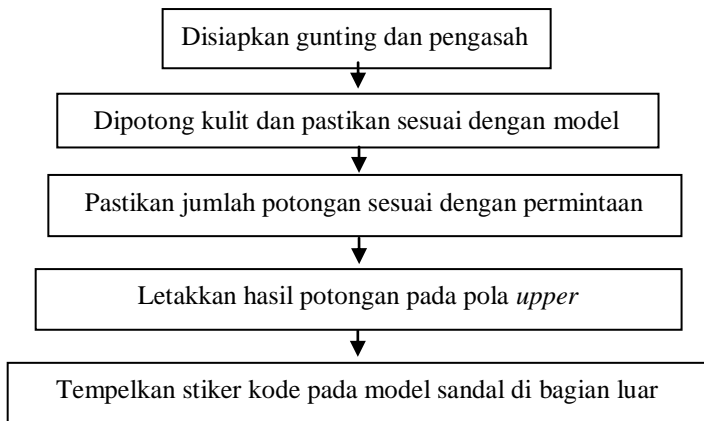
4.3.3 Tahapan Produksi Sandal Kulit Proses Persiapan Insole





Sumber: Tempat Usaha Kerajinan Sandal Kulit Al Afiah

Proses Persiapan *Cutting*



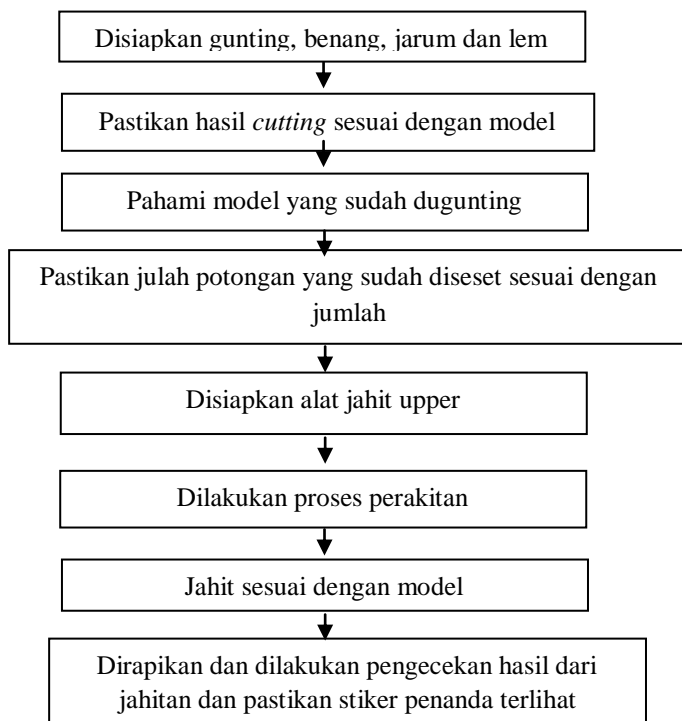
Sumber: Tempat Usaha Kerajinan Sandal Kulit Al Afiah

Pada proses diatas merupakan proses pemotongan atau *cutting* ini dilakukan dengan menggunakan gunting, kulit yang sudah terdapat pola sandal dilakukan proses pemotongan pada kulit dengan gunting, proses pemotongan tersebut sesuai dengan alur pola yang digambar dan dilakukan pemberian

tanda pada masing-masing model sesuai dengan potongan pola.

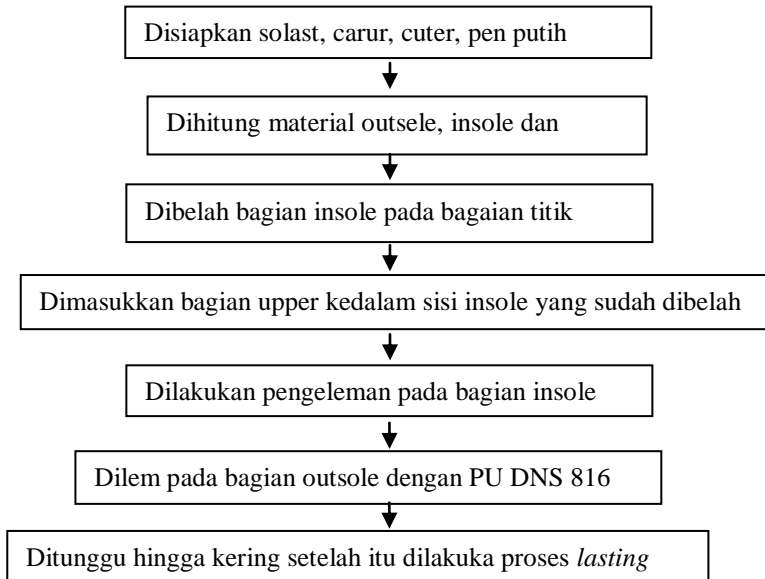
Proses pemotongan pada kulit ini dimulai dari pengukuran kulit yang akan digunakan, penandaan jenis model potongan kulit, penyayatan kulit, dilakukan pengecekan pada pola untuk memastikan kulit tersebut telah terpotong sesuai dengan yang pesanan atau diharapkan. Proses pemotongan pada kulit ini masih dilakukan dilantai dengan menggunakan alas kaca (Kurnianingtyas dan Tommy, 2018).

Proses Persiapan Jait *Upper*



Sumber: Tempat Usaha Kerajinan Sandal Kulit Al Afiah

Proses Persiapan *Assembly*



Sumber: Tempat Usaha Kerajinan Sandal Kulit Al Afiah



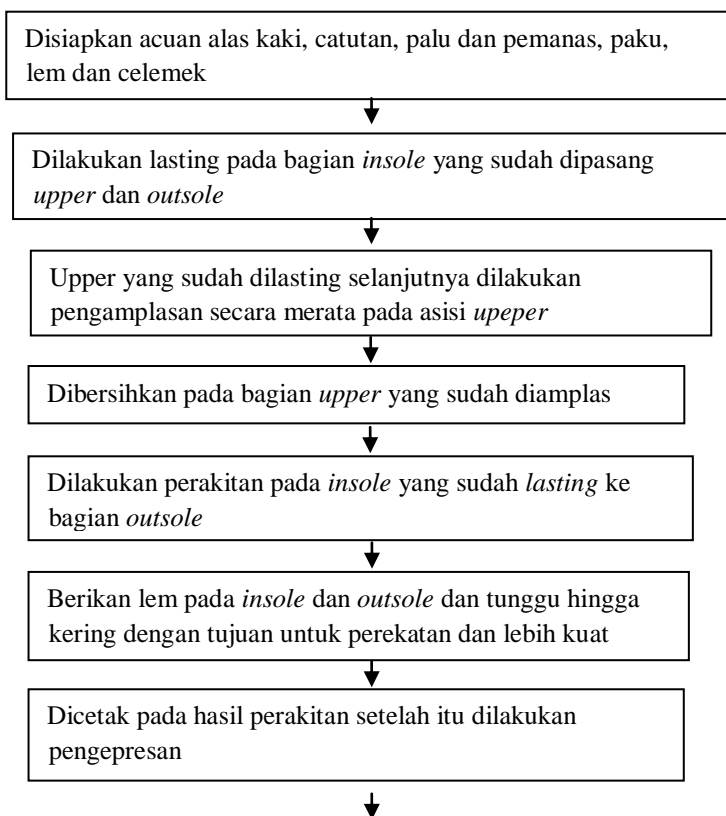
(a)

Gambar 15. (a) Proses penyatuan upper dengan *insole* dan *outsole*

Sumber: Tempat usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah

Assembly merupakan proses perakitan sandal pada bagian – bagian sandal yang masih berupa *upper*, *insole* dan *outsole*, pada bagian *upper*, *insole* dan *outsole* ini nantinya akan digabungkan hinggamenjadi bentuk sanda. Proses assembling merupakan proses yang akan menentukan bentuk akhir dari proses pembuatan alas kaki, alas kaki atau sandal yang dihasilkan akan berhasil sesuai dengan yang dirancang atau tidak (Elisabeth, 2019)

Proses Persiapan *Lasting* (Pengopenan)



Dipriksa hasil pengepresan kemudian diletakkan pada bagian proses selanjunya

Sumber: Tempat usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah



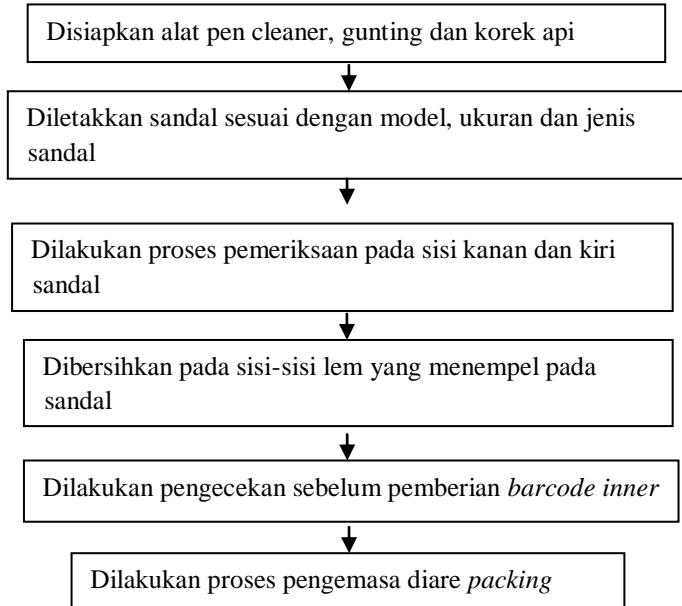
(a)

Gambar 16. (a) Proses penyatuan *insole* dan *outsole* pada rakitan kayu

Sumber: Tempat kerajinan usaha kulit Al Afiah

Teknologi yang digunakan pada proses lasting dalam pembuatan sandal di Al Afiah masih menggunakan alat moderen seperti pada gambar diatas dan masih menggunakan tenaga manusia. Proses lasting merupakan proses pengabungan *upper* dan *insole* yang kemudian diikuti dengan penyatuan *upper* dan *outsole* menggunakan lem (Elisabeth, 2019). Berikut ini merupakan proses *lasting* pada kerajinan sandal kulit di Al Afiah:

Proses Persiapan *Finishing*



Sumber: Tempat Usaha Kerajinan Sandal Kulit Al Afiah

Berdasarkan pada diagram alir diatas menunjukkan bahwa pada proses *finishing* dilakukan pengecekan produk yang meliputi jenis sandal, ukuran, bahan kulit yang digunakan, kecacatan produk, barcode inner, sisa lem yang menempel, pengemasan produk sesuai dengan pemesanan atau tidak dan pemberian merek pada produk sudah sesuai atau tidak. Hal ini sesuai dengan Saputro (2017) *finishing* yaitu pengecekan kualitas dan kelayakan produk yang akan dipasarkan meliputi sisa-sisa lem pada bagaian sendal, pengamplasan pada bagian sol sepatu agar lebih halus dan digosok dengan semir agar warna dari produk lebih tahan

lama dan memiliki kesan *glossy* atau mengkilap pada sandal, meberikan merek atau label. Setelah semua proses selesai dilakukan pengepakan dengan rapi dan sandal dimasukkan kedala box yang sudah disediakan dan selanjutnya dikirim pada pasar nasional dan internasional. Berikut merupakan proses *finishing* pada Gambar 17.



(a)

(b)

Gambar 17. (a) Pengecekan sandal (b) pemberian nomer sandal

Sumber: Tempat usaha kerajinan Al Afiah

4.3.4 Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, teknologi didalam suatu produksi pembuatan sandal di Al Afiah ini merupakan hal yang sangat penting karna jika tidak ada teknologi yang digunakan maka produksi akan terhambat. Dalam pembuatan sepatu di Al Afiah ini menggunakan jenis teknologi yang digunakan masih tergolong sangat manual dengan menggunakan mesin jahit dan untuk penggambaran polanya masih menggunakan alat seadanya seperti alat tulis dan cetak pola sandal. Menurut Widiastuti dan Irene (2018) teknologi merupakan suatu permasalahan didalam proses produksi,

ketersediaan alat produksi seperti mesin jahit, alat potong sandal dan mesin seset merupakan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan sandal jika alat tidak terpenuhi maka akan menghambat proses produksi pembuatan sandal. Jika teknologi alat yang digunakan terpenuhi maka produksi akan berjalan dan akan meringankan beban pekerja.

Teknologi yang digunakan pada saat produksi sandal kulit merupakan alat-alat mesin jahit, mesin sesek dan mesin jahit pola mesin-mesin ini setiap 2 bulan sekali dilakukan proses pengecekan atau servis pada mesin agar mesin tetap bisa digunakan dan tidak mengalami kerusakan saat proses produksi, untuk biaya servis pada mesin Al Afiah mengeluarkan uang sebesar Rp100.000. Berikut merupakan mesin pola dan mesin seset pada Gambar 18.



Gambar 18. (a) Mesin pola (b) mesin seset kulit

Alat yang digunakan pada pembuatan produksi alas kaki di Al Afiah Mojokerto adalah masih menggunakan alat manual dan mesin jahit. Sebelum dilakukan proses pembuatan produk sandal persiapan yang harus dilakukan yaitu alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sandal terutama kulit yang merupakan bahan utama dalam proses pembuatan sepatu

(Saputro, 2017). Didalam produksi tidak semua dikerjakan dengan teknologi mesin, tetapi ada juga beberapa proses dalam pembuatan sandal yang pekerjaannya perlu menggunakan alat manul seperti pemotongan pola menggunakan gunting cutter, untuk alat pengukur alas kaki menggunakan cetak sandal yang terbuat dari kayu.

Teknologi yang digunakan dalam pembuatan sandal meliputi mesin pres, mesin jahit, mesin penyeset untuk menyeset bagain kulit agar kulit tidak keras saat diproses dan mesin pengamplas sol sandal agar lebih halus. Dengan adanya alat ini akan mempermudah pekerjaan. Menurut Setiyani (2016) alat yang digunakan dalam proses pembuatan sandal kulit hampir seperti pembuatan sandal pada umumnya yang meliputi mesin pres, mesin jahit, mesin penghalus sol sandal dan mesin penyeset kulit. Dengan adanya alat yang digunakan maka akan mempermudah pekerjaan dan akan mempercepat proses pekerjaan.

Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesinmesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoprasikan mesin-mesin baru. Teknologi tradisional seperti mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dihasilkan serta kesanggupan bagi usaha di Indonesia untuk dapat bersaing.

4.3.5 Usaha Produksi

Usaha Al Afiah merupakan tempat produksi kerajinan sandal kulit, usaha sandal ini dikelola oleh Bapak Yani selaku pemilik pribadi. Usaha yang dikelola pribadi ini merupakan usaha yang berdiri sejak tahun 2007, usaha sandal Al Afiah ini merupakan jenis usaha menengah yang berbadan usaha perorangan yang dikelola secara pribadi dan berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, usaha Al Afiah ini tidak berbadan hukum. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan berasal dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dari hasil produksi penjualan produk tahunan (Artaya, 2105).




4.3.6 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk merupakan suatu rincian atau keterangan dari sebuah barang yang dijual yang meliputi kemasan produk, waran, kualitas bahan baku, jenis kulit yang digunakan dan harga. Dengan adanya spesifikasi produk akan memudahkan pembeli dalam memilih dan lebih percaya akan produk yang mereka beli. Produk harus sesuai dengan spesifikasinya dalam memenuhi kebutuhannya, untuk berfungsi sebagaimana mestinya produk dibuat. Produk itu dinyatakan rusak apabila produk tersebut tidak memenuhi spesifikasinya.

Berdasarkan penelitian produk yang diproduksi yaitu sandal pria dan wanita dengan berbagai model yang sesuai dengan pesanan. Model sandal kulit yang disajikan mengikuti

perkembangan zaman agar masyarakat lebih tertarik untuk membeli produk andal kulit. Berikut spesifikasi produk sandal pria dan wanita pada Tabel 11.

Tabel 11. Spesifikasi Produk Olahan Sandal Pria Dan Wanita

Produk sandal	Spesifikasi
	<p>Jenis kulit: <i>pull up</i> Warna : coklat kehitaman Insole: kulit Bahan: <i>insole</i> dan <i>outsole</i> yang kuat, nyaman dan lembut Ciri-ciri: kulit mengkilap dan mudah dibersihkan</p>
	<p>Jenis kulit: <i>nubuck</i> Warna: memiliki dua warna coklat tua dan muda Insole: tidak kulit Bahan: <i>insole</i> dan <i>outsole</i> yang berbentuk ramping nyaman saat digunakan dan lembut Ciri-ciri: kulit lembut, tebal dan kulit seperti beludru</p>
	<p>Jenis kulit: <i>nappa</i> Warna: coklat susu Bahan: <i>insole</i> dan <i>outsole</i> yang tebal nyaman sehingga cocok untuk santai Ciri-ciri: kulit mengkilap, lembut dan keraas</p>



Jenis kulit: *nappa*

Warna: coklat susu

Bahan: insole dan outsole yang tebal sehingga lebih kuat saat menopang dan terdapat aksesoris pada bagian atas sandal, sehingga lebih menarik saat digunakan

Ciri-ciri: kulit mengkilap, lembut dan keras

Sumber: Tempat usaha kerajinan Al Afiah (2019)

4.4 Pemasaran (Marketing)

Pemasaran produk yang dilakukan oleh kerajinan sandal kulit Al Afiah Kota Mojokerto yaitu dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp dan dari mulut ke mulut. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha untuk mempromosikan suatu produk barang atau jasa, dengan adanya teknologi di era sekarang pemasaran produk dapat dilakukan dengan cepat dan lebih mudah. Pemasaran adalah sistem yang mencakup keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan suatu harga, mempromosikan produk dan mendistribusikan barang atau jasa yang dihasilkan dengan tujuan untuk memberikan kepuasan terhadap kebutuhan konsumen dan pasar (Azar, 2106).

Dalam hal pemasaran baik usaha kecil maupun usaha besar akan dapat mempromosikan atau memasarkan produk mereka ke masyarakat dengan metode pemasaran yang dilakukan oleh Al Afiah yaitu dengan menggunakan media teknologi sosial whatsapp dengan metode ini Al Afiah dapat memasarkan produk-produknya dengan mudah dan dapat

dilihat oleh beberapa teman, masyarakat dan antar usaha sandal lainnya, proses pemasaran yang dilakukan Al Afiah tidak hanya melalui media sosial tetapi juga melalui pembicaraan mulut ke mulut, cara ini juga akan dapat memberikan kemudahan akses untuk pemilik usaha dalam memperluas jaringan pemasaran.

Menurut Kurniawati dan Nugraha (2015) media sosial dapat memberikan identitas kepada brand atau merek yang dipasarkan serta membantu dalam menyebarkan pesan dengan cara komunikatif dan media online sendiri akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Dalam suatu usaha komponen yang paling penting untuk pemasaran meliputi harga suatu produk tersebut, distribusi produk yang akan dipasarkan, promosi terhadap produk sepatu dan kualitas dari sepatu kulit yang dihasilkan apakah sesuai dengan minat atau permintaan konsumen atau tidak.

Proses pemasaran hal yang harus diterapkan ada beberapa komponen yang sangat penting dalam perencanaan pemasaran yaitu harga produk, lokasi pendistribusian produk dan promosi, dari tiga komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap halnya suatu proses pemasaran oleh usaha kerajinan sandal Al Afiah. Harga jual sandal pria dipatok dengan harga Rp95.000 ribu dan sandal wanita Rp 62.000 ribu perpasang, harga yang dijual sesuai dengan bahan yang digunakan. Untuk penjualan sandal dijual dalam bentuk perkodi yang artinya 1 kodi = 20 pasang sandal kulit, untuk harga per 1 kodi sandal pria sebesar Rp1.900.000 rupiah dan untuk sandal wanita Rp1.240.000 rupiah. Dalam 1 bulan Al Afiah mampu memproduksi 50 kodi sandal, yang artinya dalam 1 bulan menghasilkan 1000 pasang sandal.

Untuk lokasi pendistribusian usaha kerajinan Al Afiah di Kota Mojokerto ini dilakukan di beberapa Kota Magetan, Malang, Jogja dan Sidoarjo. Pemasaran produk bisa dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sosial media seperti *blog*, *Instagram* dan pendaftaran iklan produk usaha ke toko *online*. Sebelum melakukan proses pemasaran kita juga harus melakukan riset harga pasar terlebih dahulu karena kita harus tahu minimal kompetitor mereka, kemudian ruang bisnis yang menjadi tren di tahun yang akan datang. Sebuah strategi untuk pengembangan usaha agar tetap meningkat secara cepat (Nasution, Muhammad dan Satria, 2017).

4.4.1 Konsep Pemasaran dan Keberhasilan Pemasaran

Dalam proses pemasaran terdapat beberapa komponen bauran pemasaran yaitu 4P (*product*, *price*, *place* dan *promotion*) dalam bauran pemasaran yang perlu direncanakan dan ditetapkan yaitu 4P hal ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan masyarakat dan tujuan suatu usaha Menurut (Asse, 2018). Rantai Sediaan (*Supply Chain*) merupakan saluran pemasaran yang akan menghubungkan pemasar dengan pembeli sasaran, saluran rantai sediaan yang meliputi awal panjang dari bahan baku komponen ke produk akhir yang disalurkan pada pembeli akhir (Anggraeni, 2009).

a) Produk (Product)

Konsumen semakin pintar dalam memilih suatu produk yang akan digunakan dalam jangka panjang dan konsumen atau masyarakat sangat hati-hati dalam membeli suatu produk serta perlu melakukan pertimbangan faktor-faktor kebutuhan, keunggulan produk, pelayanan dan perbandingan harga sebelum memutuskan untuk membeli. Dari faktor-faktor tersebut, keunggulan produk termasuk ke

dalam pertimbangan utama dalam pemasaran. (Tjiptono, 2008).

b) Harga (*Price*)

Harga sandal yang ditetapkan pada tempat pembuatan kerajinan Al Afiah Kota Mojokerto 1 pasang sandal dijual dengan harga sebesar, sandal pria Rp95.000 ribu dan sandal wanita Rp 62.000 ribu rupiah per satu pasang sandal. Tetapi took pembuatan sandal Al Afiah ini menjual sandal dalam bentuk kodi yang artinya 1 kodi = 20 pasang sandal dengan harga perkodi sandal pria Rp1.900.000 dan untuk sandal wanita Rp1.240.000 perkodi. Harga yang ditetapkan ini sesuai dengan kualitas bahan yang digunakan, untuk penjualan sandal ini dijulan dalam pentuk kodi.

Harga merupakan hasil yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memikat konsumen, sebelum perusahaan atau suatu industri menetapkan harga mereka harus melihat pasar atau harga yang ada didalam pasar, dengan tujuan agar usaha bisa mematok harga dalam suatu barang yang diproduksi tanpa menurunkan kualitas dari barang tersebut. Adapun tujuan dari harga yang ditetapkan tersebut yaitu akan dapat meningkatkan penjualan, mempertahankan market share, mempertahankan stabilitas harga, mencapai laba maksimum dan sebagainya.

c) Tempat (*Place*)

Lokasi pemasaran yang dilakukan oleh Al Afiah yaitu di daerah Sidoarjo, Surabaya, Magetan, Jogja dan Malang. Barang yang sudah dibuat akan di distribusikan di beberapa daerah luar kota, pengiriman produk yang jauh dilakukan dengan menggunakan mobil antar. Lokasi pemasaran akan menentukan kesuksesan dan tercapainya suatu tujuan didalam suatu usaha, karena lokasi erat

kaitannya dengan pasar potensial sebuah sarana peredaran tempat jual beli dan tawar menawar oleh konsumen.

Lokasi juga berpengaruh terhadap dimensi-dimensi strategi seperti fleksibilitas yaitu suatu lokasi merupakan ukuran sejauh mana suatu usaha dapat bereaksi terhadap perubahan situasi ekonomi. Keputusan pemilihan lokasi berkaitan dengan jangka panjang terhadap aspek yang bersifat kapital intensif, maka suatu usaha harus benar-benar mempertimbangkan dan menyeleksi lokasi yang tepat terhadap situasi ekonomi, demografi, budaya, dan untuk persaingan di masa yang akan datang (Selang, 2013).

d) Promosi (*Promotion*)

Promosi merupakan suatu metode pemasaran dalam bentuk media maupun komunikasi dari mulut ke mulut, media promosi yang sering digunakan dalam usaha yaitu whatsapp, instagram dan banyak jenisnya. Dalam penawaran produk hal yang dilakukan suatu usaha yaitu promosi, model promosi yang dilakukan oleh Al Afiah yaitu melalui whatsapp dan dari mulut ke mulut.

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pasar sasaran atas usaha dan produk yang dihasilkan agar diterima oleh masyarakat, membeli, dan menikmati kualitas produk yang ditawarkan oleh usaha industry (Tjiptono 2007). Untuk proses promosi pihak Al Afiah melakukan penawaran produk melalui whatsapp dengan cara memfoto produk lalu dibuat status di media tersebut, dengan ini pelanggan dapat melihat produk-produk baru yang dibuat oleh usaha kerajinan sandal kulit Al Afiah Kota Mojokerto.

4.4.2 Customer

Pelanggan produk sandal kulit Al Afiah ini ditunjukkan untuk masyarakat kalangan atas seperti kerja kantoran. Untuk customer sandal Al Afiah ini kebanyakan berasal dari daerah Sidoarjo, Malang dan Magetan, pesanan yang didapat sandal kulit Al Afiah ini kebanyakan di luar daerah Mojokerto. Hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat akan sandal kulit, hal ini dipicu karna sandal kulit harganya terlalu mahal oleh karena itu pelanggan atau customer usaha ssandal Al Afiah selalu mendapat pesanan pembuatan sandal di luar daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan:

1. Selama proses pengadaan bahan baku kulit pada usaha Al Afiah belum memberikan standar oprasional produsen sehingga pihaknya hanya memesan bahan sesuai dengan permintaan konsumen dan dalam prosedur pemesanan jumlah yang dipesan lebih dari permintaan dengan tujuan tidak terjadi kekurangan saat produksi.
2. Pada proses produksi teknologi yang digunakan masih tergolong belum moderen karna masih menggunakan kayu berbentuk kaki sebagai alat ukur dan kurangnya tenaga kerja muda pada usaha sandal kulit.
3. Usaha sandal al afiah mengalami keuntungan dari penjualan produk sandal pria *break event point* sandal pria sebesar Rp18.070.000 dengan *Margin of Safety* 80,98% dan sandal wanita *Break Event Point* sebesar Rp16.269.000 dengan nilai *margin of safety* 73,76%

5.2 Saran:

1. Untuk kedepan usaha sandal Al Afiah sebaiknya menggunakan teknologi canggih sebagai alat ukur alas kaki agar lebih efisien dan lebih akurat dalam hal pengukuran alas kaki. Sebaiknya usaha ini menggunakan metode perhitungan BEP dan MOS agar dapat bisa mengetahui berapa jumlah keuntungan dan pengeluaran yang didapat setiap masa produksinya.
2. Sebaiknya usaha pembuatan sandal kulit Al Afiah menggunakan metode atau penerapan SOP dalam proses

pengadaan bahan baku agar kualitas sandal yang dibuat lebih terjamin keasliannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aminata, R, N., Abdul, W, M., Dina, N, P. 2015. Analisis Kinerja Pemasok Bahan Baku Utama Pakan Ternak (Kasus Di Perusahaan Agroindustri Pakan Ternak Pt. Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur). *Habitat*. 26(2): 8088.
- Agustina, S. 2011. Manajemen pemasaran. UB Press. Malang.
- Azhar, Z. 2016. Pemasaran Sepatu Bunut Kisaran Menggunakan Konsep E-Commerce. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*. 3(1): 11-19
- Arifianti, R. 2105. Analisis Kualitas Produk Sepatu Tomkins. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4(1): 46-58.
- Amor, A., Musa, H., dan Kooswardhono, M. 2006. Kajian Strategi Pemasaran Industri Kecil Sepatu (Studi Kasus di Desa Ciomas, Kabupaten Bogor). *Jurnal MPI*. 1(2): 58-69.
- Anggraeni, W. 2009. Pengukuran Kinerja Pengelolaan Rantai Pasokan Pada Pt. Crown Closures Indonesia. Depok: Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma.

- Asse. 2108. Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warunk Bakso Mas Cingkrank Di Makassar). Jurnal Komunikasi KAREBA. 7(2): 219-231.
- Artaya, I, P. 2015. Analisis Faktor Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Usaha Kecil Di Kota Sidoarjo Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas Asean. e - Jurnal Manajemen Kinerja. 1(2): 77-89.
- Ariyanti, R., Sri, M, R, dan Achmad, H. 2014. Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan Dan Laba (Studi Kasus Pada Pt. Cakra Guna Cipta Malang Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis. 11(1): 1-10.
- Choiriyah, U, V., Moch, D, A, R dan Raden, R, H. 2016. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus Pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. 35(1): 196-206.
- Dzikron, M., Rakhmat, C., dan Chaznin, R, M. 2016. Perbaikan Kinerja Operasional Industri Penyamakan Kulit Dengan Pendekatan Supply Chain Dan Lean Manufacturing (Kasus Industri Kulit Sukaregang). Jurnal Teknoin. 22(8): 584-594.

- Elisabeth, A, E. 2019. Alas Kaki Kulit Kambing Samak Bulu Sebagai Penyampaian Kritik Terhadap Standar Kecantikan Wanita Indonesia. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fauziyah¹, A, N., Ary E, S., Azizul, H, H., Feri, A, S., dan Vivilia, P, A. 2016. Klasifikasi Kualitas Kulit Sapi Menggunakan Fuzzy Inference System Sugeno. Proyek Akhir Mata Kuliah Logika Fuzzy.
- Handayani, Egydia, N, D, dan Kusriani P. 2018. Strategi Pemasaran Krecek Kulit Kerbau Di Ud Sumber Barokah Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Jurnal Ilmiah. 1-10.
- Herawati, H dan Dewi, M. 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Jurnal Ekonomi Bisnis. 2: 463-482.
- Hima¹, M., Junaidi H., dan Choirul A. 2018. Pemanfaatan Sisa Hasil Potongan Kulit Dari Proses Finishing Pada Industri Penyamakan Kulit Menjadi Sepatu Wanita. Jurnal Sains Dan Teknologi. 6: 407-412.

- Hidayat, R. 2015. Penerapan E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Guna Mendukung Ketahanan Tata Pemerintahan Daerah (Studi Pada Unit Layanan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 21(2): 118-127.
- Istiyanti¹, E., Lestari, R dan Sriyadi. 2018. Pengembangan Agroindustri Pangan Lokal Melalui Peningkatan Jaminan Mutu Pruduk dan Pengelolaan Keuangan. *Jurnal BERDIKARI*. 6(1): 40-52.
- Irwan, L. 2013. Pengelolaan Dan Pengembangan Bisnis Alas Kaki Di Cv.Playbill Surabaya. *Jurnal AGORA*. 1(1): 1-8.
- Joen, D, A, Z. 2016. Analisis Potensi Dan Strategi Penentuan Kawasan Agroindustri Untuk Dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan. Tesis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kautzar, G, Z., Yeni, S., dan Rahmi, Y. 2015. Analisis Dampak Lingkungan Pada Aktivitas Supply Chain Produk Kulit Menggunakan Metode Lca Dan Anp. *Jurnal CahyaningsihRekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*. 3(1): 200-211.

- Khoirurrohman, M, F., Budi, H dan Hari, D, U. 2016. Analisis kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen dalam pembelian ayam goreng di “Ayam Goreng Roker” di Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 25(2): 80-88
- Kurniawati, D dan Nugraha, A. 2105. Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial dan Minat Beli Mahasiswa. *Jurnal simbolika*. 1(2): 193-198.
- Konsep Dasar Manajemen. Modul
- Kurnianingtyas, C, D dan Tommy, H. 2108. Rancangan Alat Potong Kulit Bahan Baku Tas dengan Metode Rasional. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 17(2): 99-107.
- Luhur, A, B., Rustam dan Hidayat, D, F. 2015. Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Penjualan Untuk Mencapai Laba Yang Diinginkan (Studi Pada Quick Chicken Cabang Kota Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23(2):1-7
- Mahagiyani, 2017. Alisis Struktur Biaya Produksi Dan Unit Cost Untuk Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Ukm Shasa Yogyakarta). *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 1(2): 208-215.
- Mustakim, Aris, S, W., Dan Kurniawa, A, P. 2010. Perbedaan Kualitas Kulit Kambing Peranakan Etawa (Pe) Dan Peranakan Boor (Pb) Yang Disamak Krom. *Jurnal Tropika*. 11(1): 38-50.

- Morris and Jeffrey. 2007. The Wiley Guide To Project Technology, Supply Chain & Procurement Management. America. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Nasution, M, I., Muhammad A, P., dan Satria, M, A, N. 2017. Pembinaan Pengelolaan Manajemen Usaha dan E-Marketing Pada Pelaku Usaha Industri Mikro Pengrajin Sepatu Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 23(2): 292-299.
- Nandika, A, P, Harianto dan Arief D. 2017. Peran Agroindustri Hulu Dan Hilir Dalam Perekonomian Dan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 14(2). 127-137.
- Nurchana, A, R, A., Bambang, S, H dan Romula, A. 2014. Efektivitas E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa (Studi Terhadap Penerapan E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Publik*. 2(2): 355-359.
- Pawiroharsono, S. 2008. Penerapan Enzim Untuk Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 9(1): 51-58.

- Pratiwil, I., Hermanto dan Selvia, A. 2108. Pemilihan Supplier Terbaik Penyedia Barang Consumable Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus Di Departemen Pengadaan Barang Pt. Pusri). *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*. 2(2): 147-158
- Pratiwi, N, A., Harianto dan Arief, D. 2017. Peran Agroindustri Hulu Dan Hilir Dalam Perekonomian Dan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisni*. 14(2): 127-137.
- Prianto, F, W. 2011. Pola Pengembangan Agroindustri yang Berdaya Saing (Studi Kasus Kabupaten Malang). *Jurnal JEAM*. 10(1): 48-58.
- Purwaningsih, I. Penyusunan Strategi Pengembangan Industri Penyamakan Kulit di Yogyakarta. *Jurnal Strategi Pengembangan Industri*. 4(3): 155-168.
- Purwaningsi, N. 2016. Penerapan Multilayer Perceptron Untuk Klasifikasi Jenis Kulit Sapi Tersamak. *Jurnal Teknoif*. 4(1): 1-7.
- Rapika, Zulfikar, dan Zumarni. 2016. Kualitas Fisik Gelatin Hasil Ekstraksi Kulit Sapi Dengan Lama Perendaman dan Konsentrasi Asam Klorida (Hcl) yang Berbeda. *Jurnal Peternakan*. 13(1): 26-32.

- Sanubari, R, N. 2018. Analisis pengendalian Kualitas Produk Aksesoris Kulit “Abekani” Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Saputro, I, 2017. Penciptaan Sepatu Kulit Dengan Ornamen Daun Sirih. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Selang, C, A, D. 2013. Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fresh Mart Bahu Mall Manado. Jurnal Pemasran. 1(3): 71-80.
- Setiyani, T. 2016. Produk Alas Kaki Di Koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta
- Sukardi. 2011. Formulasi Definisi Agroindustri dengan Pendekatan Backward Tracking. Jurnal Teknologi Industri Pertanian. 20(3): 269-282.
- Supriono, M, S. 2015. Penerapan Purchasing Planning Dalam Pengadaan Bahan Baku Di Perusahaan Industri (Studi pada PT. Petrokimia Gresik, Jawa Timur). Jurnal Administrasi Bisnis. 57(1): 90-100.
- Tjiptono, F. 2007. Manajemen Penjualan Produk. Cetakan Pertama. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

- Tjiptono, F. 2008. Strategi Pemasaran. Yogyakarta. Edisi III
- Andi, Turniasih, I dan Nia, K, D. 2016. Peranan Sektor Agroindustri Dalam Pembangunan Nasional. Jurnal Pertanian. 2(2): 1-8.
- Taryana, N. 2008. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Produk Sepatu Dengan Pendekatan Teknik Lot Sizing Dalam Mendukung Sistem Mrp. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tengor, S, M. 2015. Penunjang Keputusan Pengadaan Input Dalam Rantai Pasok Pengolahan Cokelat Pada Bumdes “Mototompiaan” Desa Poyuyan. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Udayana, I, G, B. 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. Singhadwala. Edisi 44: 3-8.
- Wardhana, N., dan Agus, D, S. 2015. Pengaruh Motivasi, Insentif, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Telkomsel Grapari Pemuda Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA. 1(2): 1-11.
- Widari, Rambat, dan Suparti. 2013. Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Bebas Krom. Balai Besar Kulit, Karet, Dan Plastik, Yogyakarta. 29(2): 99-104.
- Widiastuti, O dan Irene,T, R, S. 2018. IbM Kelompok Pengrajin Sandal Klompen dan Sandal Spon Di Desa Toyomarto Singosari. Jurnal Dedikasi. 15: 5-14.

Yanti, P, H. 2017. Pengendalian Persediaan Pada Industri Kecil Alas Kaki Di Kota Sidoarjo (Studi Kasus Ud. Classindo Handmade). Skripsi. Universitas Narotama. Surabaya.

Yulistia. 2014. Analisis Margin of Safety Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Laba Pada Toko Profil Dan Plafon Gypsum Padang. Jurnal KBP. 2(2): 280-297.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisi Perhitungan Rugi Laba Pada Sandal Kulit Wanita Dengan Metode BEP dan MOS

Biaya tetap

No	Jenis Biaya Tetap	Harga Awal	Harga Akhir	Masa Ekonomi	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Biaya bangunan	80.000.000	70.000.000	10 Tahun	1.000.000
2	Biaya mesin jahit	4.000.000	100.000		390.000
3	Biaya mesin setet	3.950.000	100.000		385.000
4	Biaya mesin jahit	1.600.000	100.000		150.000
	Total Biaya Tetap	1.925.000			

Biaya tidak tetap

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah Biaya (Rp/Kodi)
1	Listrik	500.000
2	Biaya Telfon	300.000
3	Benang	6.500
4	Aksesoris	55.000
5	Tenaga Kerja	192.000
6	Bahan Baku Kulit	195.000
7	Latek	15.000
8	Lapis Savero	12.500
9	CCI Sofie	38.000
10	Insol Anatomi	55.000
11	Outsole	13.000
12	Primer Outsole	6.000
13	PU DNS Bond 816	23.200
14	Castol Super	15.000
15	Semir Cair	3.200
16	Cat Sunrise	750
17	Silica Gell + Strinpin	250
18	Nomer, Label, Duslag	500
19	Sok	3.000
20	Inner Box	40.000
21	Outer Box	16.000
22	Lakban	200
	Total Biaya Tidak Tetap	1.490.100

Laporan Rugi Laba Sandal Wanita Pada Usaha Sandal Kulit Al Afiah

Keterangan		Harga (Rp/kodi)	Harga (Rp/biji)	Persentase (%)
I. PENERIMAAN				
1	Sandal wanita	Rp1.240.000	Rp62.000	
	Total Penerimaan	Rp62.000.000		
II. BIAYA				
A. Biaya Tetap				
		Nilai awal	Nilai akhir	Penyusutan
1	Biaya bangunan	80.000.000	70.000.000	1.000.000
2	Biaya mesin jahit	4.000.000	100.000	390.000
3	Biaya mesin setet	3.950.000	100.000	385.000
4	Biaya mesin jahit	1.600.000	100.000	150.000
	Total Biaya Tetap	1.925.000		
B. Biaya Tidak Tetap				
1	Listrik	500.000	500.000	
2	Biaya telfon	300.000	300.000	
3	Tenaga Kerja	4.992.000	192.000	
4	Benang	130.000	6.500	
5	Aksesoris	1.100.000	55.000	
6	Bahan baku kulit nappa	3.900.000	195.000	
7	Latek	200.000	10.000	
8	Lapis savero	250.000	12.500	

9	CCI sofie	760.000	38.000
10	Insol anatomi	540.000	27.000
11	Outsole	260.000	13.000
12	Primer outsole	120.000	6.000
13	PU DNS Bond 816	460.000	23.000
14	Castol super	300.000	15.000
15	Semir cair	64.000	3.200
16	Cat sunrise	15.000	750
17	Silica gell + strinpin	5.000	250
18	Nomor, label, duslag	10.000	500
19	Sok	60.000	3.000
20	Inner box	54.000	2.700
21	Outer box	320.000	16.000
22	Lakban	4.000	200
Total Biaya Tidak Tetap		Rp14.344.000	Rp1.419.600
Total Biaya Produksi		Rp16.269.000	
III. Laba Kotor		Rp45.731.000	
Pajak Pendapatan (5%)		Rp2.286.550.00	
IV. Keuntungan Bersih (EAT)		Rp43.444.450.00	
<i>BEP (BREAK EVEN POIN)</i>			<i>MOS (MARGIN OF SAFETY)</i>
16.269.000			73,76%

Lampiran 2. Hasil Analisis Perhitungan Rugi Laba Pada Sandal Kulit Wanita Dengan Metode BEP Dan MOS

Biaya tidak tetap

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah Biaya (Rp/Periode)
1	Listrik	500.000
2	Biaya telfon	300.000
3	Benang	6.500
4	Aksesoris	25.000
5	Tenaga kerja	152.000
6	Bahan baku kulit polos	304.000
7	Latek	10.000
8	TA 0,8mm	19.000
9	Outsole	24.000
10	PU DNS bond 816	25.500
11	Costol 368	15.000
12	Primer outsole	6.000
13	Pengencer lem	12.500
14	Semir cair	16.000
15	Cat sunrise	20.000
16	Silica gell + strinpin	250
17	Nomer, label, duslag	500
18	Sok	37.500
19	Gantungan kunci kulit	20.000
20	Inner box	2.700
21	Outer box	25.000
22	Lakban	200
	Total Biaya Tidak Tetap	Rp1.521.650

Laporan Rugi Laba Sandal Pria Pada Usaha Sandal Kulit Al Afiah

Keterangan		Harga (Rp/biji)	Harga (Rp/kodi)	Persentase (%)
I. PENERIMAAN				
1	Sandal Pria	Rp95.000	Rp1.900.000	
Total Penerimaan			Rp95.000.000	
II. BIAYA				
A. Biaya Tetap				
1	Biaya Bangunan	80.000.000	70.000.000	1.000.000
2	Biaya Mesin Jahit	4.000.000	100.000	390.000
3	Biaya Mesin Sestet	3.950.000	100.000	385.000
4	Biaya Mesin Jahit	1.600.000	100.000	150.000
Total Biaya Tetap		Rp1.925.000		

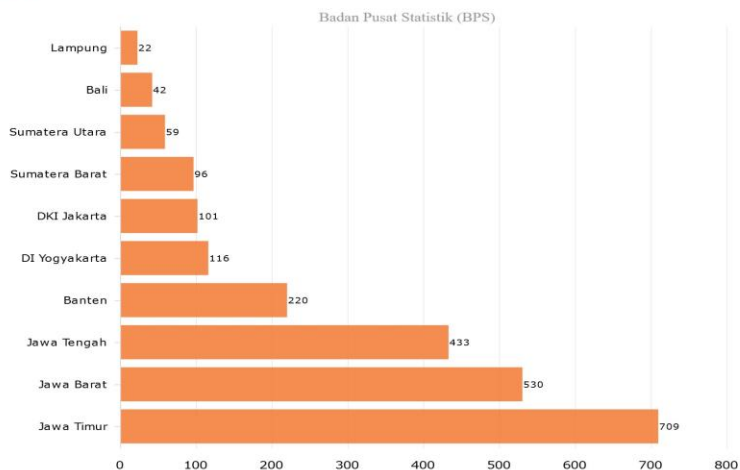
B. Biaya Tidak Tetap

1	Listrik	500.000	500.000
2	Biaya Telfon	300.000	300.000
3	Tenaga Kerja	3.952.000	152.000
4	Benang	130.000	6.500
5	Aksesoris	500.000	25.000
6	Bahan Baku Kulit Polos	6.080.000	304.000
7	Latek	200.000	10.000
8	TA 0,8mm	380.000	19.000
9	Outsole	480.000	24.000
10	PU DNS Bond 816 (Lem)	510.000	25.500
11	Castol 368	300.000	15.000
12	Primer Outsole	120.000	6.000
13	Pengencer Lem	250.000	12.500
14	Semir Cair	320.000	16.000
15	Cat Sunrise	400.000	20.000
16	Silica Gell + Strinpin	5.000	250
17	Nomer, Label, Duslag	10.000	500
18	Sok	750.000	37.500
19	Gantungan Kunci Kulit	400.000	20.000

20	Inner Box	54.000	2.700
21	Outer Box	500.000	25.000
22	Lakban	4.000	200
Total Biaya Tidak Tetap		Rp16.145.000	Rp1.521.650
Total Biaya Produksi		Rp18.070.000	
III. Laba Kotor		Rp76.930.000	
Pajak Pendapatan (5%)		Rp3.846.500.00	
IV Keuntungan bersih		Rp73.083.500.00	
BEP (<i>BREAK EVEN POIN</i>)			MOS (<i>MARGIN OF SAFETY</i>)
Rp18.070.00			80.98%

Lampiran 3. Data Statistic Pengrajin Kulit Terbanyak

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki desa dengan industri kerajinan kulit paling banyak di Indonesia. Jumlah industri kecil dan mikro kerajinan dari kulit di provinsi paling timur pulau Jawa tersebut mencapai 709 desa, mengalahkan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Salah satu sentra industri kerajinan dari kulit di Jawa Timur adalah Kabupaten Magetan. Pemda Magetan telah merintis usaha pengolahan kulit menjadi barang kerajinan kulit dengan mendirikan Lingkungan Industri Kulit (LIK). LIK mengolah kulit sapi menjadi bahan setengah jadi yang kemudian didistribusikan ke para pengrajin kulit di Kabupaten Magetan.



Lampiran 4. SOP Staf Produksi dan SOP Masing-Masing Tahapan Produksi

SOP Staf Cuting		
No.	Aktivitas	Penanggung Jawab
1.	Menyiapkan peralatan (gunting, pengasah gunting).	Operator
2.	Pastikan hasil cutting sesuai yg di inginkan jika gunting kurang tajam maka asah kembali sampai sesuai yang di inginkan.	Operator
3.	Pahami model yang sudah digambar (guris) sebelum melakukan proses pemotongan (cuting).	Operator
4.	Pastikan jumlah potongan pola yang sudah di potong(cutting) sudah sesuai yg dibutuhkan.	Operator
5.	Ikut dengan rapi sesuai potong pola upper yang sudah di gunting (cuting).	Operator
6.	Pastikan tempelan stiker terlihat dibagian luar (untuk memudahkan kode model)	Operator

Kriteria keberhasilan:

Jumlah gurisan yang dihasilkan memenuhi perhitungan minimal dalam surat perintah kerja.

SOP Staf Pembuatan Pola dan Cuting tatak insol.		
No.	Aktivitas	PenanggungJawab
1.	Menyiapkan peralatan (pen putih,pola mal).	Operator
2.	Seleksilah material kulit yang akan digambar (guris) sesuai dengan kebutuhan pola mal.	Operator
3.	Pahami SPK yang di berikan jika kurang paham tanyakan kembali.	Operator
4.	Pastikan proses guris dengan mulai pola mal yg potongan paling besar ke paling kecil untuk mengurangi kulit terbuang.	Operator
5.	Hitung kembali jumlah potongan pola (guris) apakah sudah sesuai yang dibutuhkan.	Operator
6.	Tempel stiker sesuai model dan Ikat kuat (gulung) material kulit yg sudah gambar (guris).	Operator

Kriteria keberhasilan:

Jumlah gurisan yang dihasilkan memenuhi perhitungan minimal dalam surat perintah kerja.

SOP Staf Assembling (lasting)		
No.	Aktivitas	Penanggung Jawab
1.	Pahami SPK yang di berikan jika kurang paham tanyakan kembali sebelum di kerjakan.	Operator
2.	Siapkan peralatan proses lasting (solast,catut,palu,cuter,pen putih).	Operator
3.	Pahami model yang akan dikerjakan.	Operator
4.	Periksa dan hitung material (outsole,insol,upper) sesuai yang dibutuhkan.	Operator
5.	Lakukan proses primer ke bagian outsole.	Operato
6.	Lakukan prose pengemalan titik ke bagian insol sesuai model yang di kerjakan.	Operator
7.	Lakukan pembelahan insol yang sudah adak titikan.	Operator
8.	Masukkan bagian upper ke sisi insol yang sudah di belah.	Operator
9.	Lakukan pengeleman bagian insol dan sisi upper.	Operator
10.	Lakukan pengeleman outsole dengan lem PU DNS 816 dan pencampur pengering Desmodur.	Operator
11.	Lakukan proses lasting jika lem sudah kering dan pengovenan jika lasting selesai.	Operator
12.	Lakukan proses pengamplasan secara merata bagian sisi upper yang sudah di lasting.	Operator
13.	Bersihkan kembali bagian yang sudah di amplas sebelum	Operator

14.	<p>melakukan pengeleman bagian insol yg sudah di lasting.</p> <p>Lakukan pengovenan sebelum proses perakitan insol yang sudah dilasting ke outsole jika lem sudah benar kering ini di lakukan untuk memudahkan perekatan lem secara kuat dan merata.</p>	Operator
15.	<p>Periksa kembali hasil perakitan sebelum melakukan proses pengepresan.</p>	Operator
16.	<p>Periksa tekanan pres angin sesuai yang diinginkan sebelum melakukan proses pengepresan.</p> <p>Periksa kembali hasil pengepresan sebelum di tempatkan ke proses finishing.</p>	Operator

Kriteria keberhasilan:

SOP Staf Jait Upper.		
No.	Aktivitas	PenanggungJawab
1.	Menyiapkan peralatan (gunting,pengasah gunting) jika staf	Operator
2.	cuting tidak bisa memenuhi guntingan.	Operator
3.	Pastikan hasil cutting sesuai yg di inginkan jika gunting kurang tajam	Operator
4.	maka asah kembali sampai sesuai yang di inginkan.	Operator
5.	Pahami model yang sudah di gunting sebelum melakukan penyesetan.	Operator
6.	Pastikan jumlah potongan yg sudah di seset sudah sesuai jumlahnya.	Operator
7.	Siapkan material pendukung lainnya (benang,jarum,aksesoris,lem)	Operator
8.	Pahami model yang akan di kerjakan sebelum melakukan proses perakitan dan penjaitan.	Operator
9.	Periksa kembali kesiapan mesin	Operator
10.	apakah sudah sesuai yang di inginkan.	Operator
	Lakukan proses penjahitan sesuai yang diinginkan sampai selesai.	
	Periksa kembali hasil jahitan apakah ada yang terlewat.	
	Masukan ke dalam tas plastik pastikan stiker terlihat.	

Kriteria keberhasilan:

Jumlah gurisan yang dihasilkan memenuhi perhitungan minimal dalam surat perintah kerja.

SOP Staf Finishing

No.	Aktivitas	PenanggungJawab
1.	Pahami SPK yang di berikan jika kurang paham tanyakan kembali sebelum di kerjakan.	Operator
2.		Operator
3.	Siapkan alat kerja (pen cleaner,gunting,korek api)	Operator
4.	Pahami model yang akan di kerjakan.	Operator
5.	Periksa kembali jumlah dan kanan kiri sandal yang akan di kerjakan.	Operator
6.	Lakukan proses pembersihan pen putih (bekas gurisan) pada upper	Operator
7.	maupun insol.	Operator
8.	Bersihkan sisa lem yang tidak rapi.	Operator
9.	Bersihkan kembali sebelum memasang barcode dan sock.	Operator
10.		Operator
11.	Siapkan innerbox dan pemasangan barcode inner. Periksa kembali sebelum melakukan pengemasan. Lakukan pengemasan jika semua pekerjaan fisihing sudah dikerjakan. Letakkan produk yang sudah di kemas di area packaging.	Operator

SOP Staf Insol		
No.	Aktivitas	Penanggung

		Jawab
1.	Pahami SPK yang di berikan jika kurang paham tanyakan kembali sebelum di kerjakan.	Operator
2.	Hitung semua material yang dibutuhkan sesuai model yang di inginkan.	Operator
3.	Mintalah ke bagian MR material Pendukung (lem latek,lem kuning)sesuai kebutuhan.	Operator
4.	Lakukan proses pengeleman sesuai prosedur yang benar.	Operator
5.	Pastikan proses pengeleman ke semua material insol sudah rata dan benar.	Operator
6.	Sebelum proses perakitan bagian material insol pastikan lem sudah benar benar kering.	Operator
7.	Pastikan proses perakitan tatak insol agar posisi merk tidak miring.	Operator
8.	Periksa kembali proses perakitan ke bagian material insol sudah melekat rata dan benar.	Operator
9.	Rapikan dengan gunting tatak insol jika ada yang melebar untuk memudahkan proses pelipatan.	Operator
10.	Lakukan proses pengeleman bagian bibir insol sebelum melakukan pelipatan.	Operator
11.	Lakukan pelipatan jika lem sudah benar kering.	Operator
12.	Periksa kembali hasil lipatan apakah sudah rapi dan hitung kembali sebelum masukkan ke kantong plastik.	Operator

Kriteria keberhasilan:

Jumlah gurisan yang dihasilkan memenuhi perhitungan minimal dalam surat perintah kerja.